

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI
DALAM MELAKUKAN SADARI DI SMK KHARISMA MENGWI**



NI LUH SELVIANTARI

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR**

2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI
DALAM MELAKUKAN SADARI DI SMK KHARISMA MENGWI**



**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

NILUH SELVIANTARI

18C10186

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR 2022**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian dengan judul hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi, telah mendapatkan persetujuan pembimbing untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 24 Juni 2022

Pembimbing I



Ns.Ni Made Dewi Wahyunadi.,S.Kep.,M.Kep.
NIDN. 0826128802

Pembimbing 2



Ns.Putu Noviana Sagitarini,S.Kep.M.Kes.
NIDN. 0819128705

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi Ini Sudah Diuji Dan Dinilai Oleh Panitia Pada Program Studi Sarjana
Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Pada tanggal: 24 Juni 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali

Nomer: DL.02.02.2812.TU.IX.21

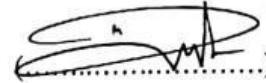
Ketua : Dr. Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep., M.Kep (.....)

NIDN. 0808117701

Anggota:

1. Ns.Ni Made Dewi Wahyunadi, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0826128802



2. Ns.Putu Noviana Sagitarini, S.Kep.M.Kes

NIDN. 0819128705


(.....)

LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi" telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal: 24 juni 2022 dan telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 24 Juni 2022

Disahkan oleh:

Dewan Penguji Skripsi

1. Dr. Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep.,M.Kep
NIDN. 0808117701

(.....)

2. Ns.Ni Made Dewi Wahyunadi, S.Kep.,M.Kep
NIDN. 0826128802

(.....)

3. Ns.Putu Noviana Sagitarini,S.Kep.M.Kes
NIDN. 0819128705

(.....)

Mengetahui

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Program Studi Ilmu Keperawatan

Rektor

Ketua



(.....)

I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D Ns.A.A.A Yulianti Darmini, S.Kep., MNS

NIDN. 0823067802

NIDN.0821076701



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Luh Selviantari

NIM : 18C10186

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Gianyar

Pada Tanggal : 26 Juni 2022

Yang menyatakan



Ni Luh Selviantari



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Luh Selviantari

NIM : 18C10186

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembanagan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan bahwa kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya saya yang berjudul : Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan dan (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gianyar

Pada tanggal : 8 Juli 2022

(Ni Luh Selviantari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D selaku Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ns. Ni Luh Dina Susanti, S.Kep., M.Kep selaku Wakil Rektor I Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dan sekaligus penguji tamu yang akan memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep., MNS selaku Wakil Rektor (Warek) II yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
4. Bapak Ns. Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan kepada penulis.
5. Ibu Ns. A.A.AYuliati Darmini, S.Kep.MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang telah memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ns. Ni Made Dewi Wahyunadi, S.Kep.,M.Kep. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Ns. Putu Noviana Sagitarini, S.Kep.M.Kes. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Ns. Putu Inge Ruth Suantika, S.Kep.,M.Kep. Selaku Wali Kelas C Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat IV yang telah memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga terutama ibu, bapak, pacar, sahabat dan teman-teman yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materil hingga selesainya skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Desember, 24 Juni 2022



Penulis

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN SADARI DI SMK KHARISMA MENGWI

Ni Luh Selviantari

Program Studi sarjana Keperawatan

Istitut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Email: Luhtari5109@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang dilakukan seseorang pada payudaranya untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* jenis sampling yaitu *total sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 140 orang perempuan kelas 10 dan kelas 12. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berupa *Google Form* dan dianalisis dengan *Spearman Rho*.

Hasil: Sebagian besar siswa (31.4%) usia 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi didapatkan hasil *p value* <0,001 yang berarti H_0 diterima. Arah korelasi negatif dan kekuatan korelasi bernilai 0,317 sehingga dikatakan memiliki keeratan rendah.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi,

Kata kunci: Motivasi, Perilaku, SADARI, Kanker Payudara

**THE CORRELATION BETWEEN MOTIVATION AND THE BEHAVIOR
OF TEENAGE GIRLS IN DOING BSE AT VOCATIONAL HIGH
SCHOOL KHARISMA MENGWI**

Ni Luh Selviantari
Faculty of Health
Bachelor of Nursing Program
Institute of Technology and Health Bali
Email: Luhtari5109@gmail.com

ABSTRACT

Background. Behavior of Breast Self-Examination (BSE) is a breast examination activity that is carried out by someone on their breasts to find out a problem with their breasts. The purpose of this study was to determine the correlation between motivation and the behavior of teenage girls in doing BSE at Vocational High School Kharisma Mengwi.

Method. This study employed a correlative analytic study with a cross-sectional approach through a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire in the form of Google Form and analyzed by Spearman Rho. Respondents in this study were 140 women in both 10 and 12 classes.

Results. Findings indicated that most students (31.4%) were 18 years old. The results showed a correlation between motivation and the behavior of teenage girls in doing BSE at Vocational High School Kharisma Mengwi, the results obtained p value <0.001 which means H_a was accepted. The direction of the correlation was negative, and the correlation strength was 0.317, so it was said to have a weak correlation.

Conclusion. There is a significant correlation between motivation and behavior of teenage girls in doing BSE at Vocational High School Kharisma Mengwi.

Keywords: Motivation, Behavior, BSE, Breast Cancer

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	i
HALAMAN SAMBUNG DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kanker Payudara	7
B. Perilaku.....	19
C. Motivasi.....	21

D. Remaja.....	22
Penelitian terkait.....	25
BAB III KERANGKA KONSEP, VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	27
A. Kerangka Konsep.....	27
B. Hipotesis.....	30
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi, Sampel, Sampling.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	38
F. Etika Penelitian.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	45
BAB VI PEMBAHASAN.....	49
A. Motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI.....	49
B. Perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.....	54
C. Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.....	58
BAB VII PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	29
------------	---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....31
Tabel 5.1	Karakteristik Responden.....46
Tabel 5.2	Kategori Motivasi SADARI dan Perilaku SADARI.....47
Tabel 5.3	Hasil Analisa Data Hubungan Motivasi SADARI Dengan Perilaku SADARI.....48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Pernyataan Uji Validitas
- Lampiran 7. Lembar Pernyataan Analisa Data
- Lampiran 8. Surat Ijin Kampus
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian DPMPTSP Provinsi Bali
- Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Badung
- Lampiran 11. Surat Penyerahan Ethical Clearance
- Lampiran 12. Surat Keterangan Kelaikan Etik (Ethical Clearance)
- Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian Kampus ke SMK Kharisma Mengwi
- Lampiran 14. Surat Keterangan dari SMK Kharisma Mengwi

DAFTAR SINGKATAN

SADARI	: Pemeriksaan Payudara Sendiri
ACS	: American Cancer Society
Ha	: Hipotesis Alternatif
Ho	: Hipotesis Nol
DCIS	: Ductal carcinoma in-situ
LCIS	: Lobular carcinoma in-situ
MRI	: Magnetic resonance imaging
CBE	: Clinical Breast Examination
BSE	: Breast Self-Examination
USG	: Ultrasonografi
WHO	: Whorld Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit akibat dari pertumbuhan abnormal sel yang tidak terkendali sehingga sel ini terus tumbuh, merusak bentuk dan fungsi organ. Sel ini kemudian menyusup dan menyebar serta merusak jaringan sekitar dan juga menyebar ke organ tubuh yang lain. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim (Julaecha, 2021). Kanker payudara memiliki dampak bagi fisik berupa kesakitan salah satu fungsi organ tubuh dengan rasa nyeri. Kanker payudara (*ca mammae*) merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Bauty, *et.al* 2017).

World Health Organization tahun 2020 menyebutkan jumlah kasus kanker payudara di seluruh dunia terhitung 2,26 juta kasus dan menyebabkan kematian sebanyak 685.000. Menurut data dari *Global Burden of Cancer* tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia yaitu sebanyak 2.089.000 kasus. Dari data Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020 yang ditemui ada tumor atau benjolan sejumlah 99 kasus. Dari data Profil Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2020 yaitu sebanyak 38 (0,7%). Cakupan skrining tumor atau benjolan payudara menurut puskesmas di Kabupaten Badung tahun 2020 tertinggi yaitu Mengwi sebanyak 6,47.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh wanita untuk menemukan tanda dan gejala kanker payudara yaitu dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Bauty, *et.al* 2017). Upaya pemeriksaan payudara sendiri sangat penting sebab sekitar 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri, jika proses deteksi dini kanker payudara tidak dilakukan maka tidak akan tau bagaimana payudara

secara normal terlihat dan tidak dapat merasakan sesuatu benjolan sehingga tidak akan siap jika pada suatu saat menemukan perubahan. SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianggap sebagai cara termurah, aman, sederhana. Dengan pemeriksaan payudara sendiri bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi (Syaiful & Ristantia, 2016). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Merupakan usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). SADARI direkomendasikan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi bersih (Ariyanto & Sulistyorini, 2020). Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi 80-90% (Setiawan, *et.al* 2017). Salah satu langkah penting untuk mengidentifikasi tumor payudara pada tahap awal. Pemeriksaan secara *regular* SADARI dapat mencegah wanita dari beratnya morbiditas dan mortalitas kanker payudara (Ariyanto & Sulistyorini, 2020).

Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang dilakukan seseorang pada payudaranya untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya. Apabila hal ini tidak dilakukan akan berdampak kegagalan deteksi dini kanker payudara (Syaiful & Aristantia, 2016). Ada beberapa hambatan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), seperti sulit dalam mengingat kapan harus melakukan SADARI, takut jika menemukan benjolan, merasa tidak mampu mengenali benjolan, serta rasa malu untuk itu diperlukan adanya motivasi yang kuat baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu untuk melakukan SADARI. Tidak adanya motivasi akan menghambat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sehingga diperlukan motivasi yang cukup dari setiap individu agar semua kegiatan dapat dilakukan, karena tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa (Sari, *et.al* 2016). Berdasarkan penelitian Syaiful dan Aristantia mengenai Pendidikan Kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja (*Health Education Breast Self Examination Toward BSE Behavior in Adolescent*) Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil pengetahuan (α hitung) = 0,001

artinya Tindakan (α hitung) = 0,000 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tindakan SADARI pada remaja. Dari penelitian yang berjudul Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang ada hubungan dengan perilaku Sadari adalah pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan teman sebaya ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$). Variabel yang tidak ada hubungan dengan perilaku Sadari adalah sumber informasi ($p=1,000$). Faktor determinan yang paling dominan terhadap perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) menurut penelitian (Fitriyani & Handayani, 2021). Dari penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Mahasiswi yang memiliki perilaku SADARI kurang baik sebanyak 13 (11,7%) mahasiswi, perilaku cukup baik sebanyak 70 (63,1%) mahasiswi, dan perilaku baik sebanyak 28 (25,2%) mahasiswi. Disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI yang cukup baik (Widyahapsari, *et.al* 2021). Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dipengaruhi oleh motivasi remaja tersebut dengan mempelajari motivasi maka dapat diprediksi perilaku seseorang, jika seseorang sudah memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan perilaku kesehatan maka perilakunya menjadi konsisten dan dapat diramalkan. Kurangnya motivasi dalam melakukan tindakan SADARI menyebabkan munculnya sifat malas, enggan dan tidak berkehendak untuk melakukan pemeriksaan payudara sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara seperti malas untuk memeriksa payudaranya (Maisyaroh & Handayani, 2019).

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang

didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan sesuai tema yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pembeda antara mampu melaksanakan dan mau melaksanakan (Ariyanto & Sulistyorini, 2019). Beberapa faktor yang menjadikan tidak melakukan SADARI antara lain ketakutan akan penyakit yang dideritanya, tidak ada rekomendasi dari dokter, lupa jadwal SADARI, rasa malu, kurangnya dukungan lingkungan dan kepercayaan budaya tentang nasib, dan tidak adanya dukungan dari pasangan, teman dan keluarga (Milla, *et.al* 2021). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pembeda antara mampu melaksanakan dan mau melaksanakan. Dalam konteks ini, motivasi lebih cenderung kepada definisi mau melaksanakan. Pengertian motivasi, beberapa *psikolog* menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, *intesitas*, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan (Ariyanto & Sulistyorini, 2020). Dari penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Wanita Usia subur terhadap upaya preventif deteksi dini kanker payudara dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada mahasiswi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya preventif selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%). Pada uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai ($p=0,000$). Kesimpulan Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi wanita usia subur terhadap tindakan SADARI. Disarankan bagi mahasiswi keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara (Milla, *et.al* 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dianjurkan untuk dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia remaja, dimana wanita tersebut telah mencapai usia reproduksi yang pada umumnya jaringan payudara telah terbentuk sempurna (Fitriyani1 & Handayani, 2021). Remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Batas usia remaja berkisar antara 12-24 tahun. Pada fase ini remaja mengalami banyak perubahan baik secara perilaku, kognitif, biologis, emosional dan perubahan fisik. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah pertumbuhan payudara pada remaja putri. Pada saat remaja

putri telah memasuki masa pubertas dan mulai mengalami masa pertumbuhan payudara, maka pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan secara rutin (Anggraini & Handayani, 2019).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi yang berada pada daerah Mengwi, karena pada tahun 2020 di mengwi mengalami kasus kanker payudara tertinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi? ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.
- b. Mengidentifikasi perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.
- c. Menganalisa hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti yang berminat untuk yang meneliti tentang hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.

c. Manfaat Bagi Remaja

Manfaat bagi remaja diharapkan dapat sebagai bahan informasi tentang motivasi dengan perilaku dalam melakukan SADARI sehingga remaja dapat meningkatkan motivasi dengan perilaku dalam melakukan SADARI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Payudara

1. Pengertian Kanker Payudara

Kanker adalah penyakit akibat dari pertumbuhan abnormal sel yang tidak terkendali sehingga sel ini terus tumbuh, merusak bentuk dan fungsi organ. Sel ini kemudian menyusup dan menyebar serta merusak jaringan sekitar dan juga menyebar ke organ tubuh yang lain. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim (Julaecha, 2021). Kanker payudara memiliki dampak bagi fisik berupa kesakitan salah satu fungsi organ tubuh dengan rasa nyeri. Kanker payudara (*ca mammae*) merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Bauty, *et.al* 2017).

Kanker payudara terdiri dari 2 kategori berdasarkan kemampuan metastasisnya. Dalam dunia kedokteran hingga kini dikenal kanker payudara *invasif* dan kanker payudara non-invasif atau yang juga dikenal dengan karsinoma in-situ. Sebagian besar kanker payudara bersifat *invasif* American Cancer Society (ACS) tahun 2015 dalam Krisdianto, 2019. Terdapat banyak faktor risiko dari kanker payudara, diantaranya merupakan faktor-faktor yang dapat dikendalikan, dan sebagian lainnya merupakan faktor determinan yang bersifat tidak dapat dihindari, seperti usia, riwayat kanker pada keluarga, *menarche* pada usia dini dan keterlambatan usia *menopause* (Kelsey & Gammon, 1991; ACS, 2015 dalam Krisdianto 2019).

Kanker menurut perkembangannya dibagi menjadi:

- a. *Karsinoma in-situ* merupakan suatu kondisi dimana terdapat sel *epitel malignan* di dalam pembuluh (*Duct*) atau *lobules (Lobule)*. *Karsinoma in-situ* bersifat tidak menyebar melebihi membran dasarnya. Secara umum terdapat 2 jenis *Karsinoma in-situ* yang dikelompokkan berdasarkan pola pertumbuhannya yaitu, *Ductal carcinoma in-situ (DCIS)* dan *Lobular carcinoma in-situ (LCIS)* menurut (Mahon, 2011, p.66 dalam Krisdianto 2019).
- b. *Ductal carcinoma in-situ (DCIS)*
Disebut demikian karena *DCIS* Akan berkembang menyerupai *duktal* atau pembuluh ketika sudah menginfeksi *loblus*. Pada umumnya berupa lesi berukuran kecil (*non-palpable* atau tidak dapat diraba dan dirasakan) yang dapat menyebar menginfeksi seluruh pembuluh dan *lobulus* pada payudara (Lester, 2015 dalam Krisdianto 2019).
- c. *Lobular carcinoma in-situ (LCIS)* Seperti *DCIS*, *LCIS* merupakan *proliferasi* sel yang bersifat *klonal* (terus memperbanyak diri atau berkembang) pada membrane dasar di payudara. Akan tetapi, pada *LCIS*, sel yang berkembang tidak mengubah ruang di sekitarnya sehingga struktur *lobular* yang menjadi dasar pertumbuhan *LCIS* bersifat stabil (Lester, 2015 dalam Krisdianto 2019). *LCIS* ditemukan pada kurang lebih 1-4% kanker payudara (Wood *et al* 2005 dalam Krisdianto 2019).
- d. *Karsinoma Invasif* atau yang sering juga disebut dengan *karsinoma infiltrasi* berkembang meluas hingga melewati jaringan membran dasarnya. Pertumbuhan tersebut dapat berlangsung secara terus menerus hingga menembus jaringan *parenkin* payudara dan menuju ruang *lymphovascular* hingga bermetastasis ke *modus-nodus* limfa atau jaringan lain di sekitarnya (Mahon, 2011, p.67 dalam Krisdianto 2019). Klasifikasi *karsinoma invasif* dibagi berdasarkan *sitologi*, pola pertumbuhan sel, sekresi, *fitur arsitektural*, dan perilaku biologisnya. *Karsinoma invasive* terdiri dari beberapa macam sub tipe, antara lain: *karsinoma ductal invasif*, *karsinoma lobular Invasif*, *karsinoma medular*, *karsinoma tubular* dan *karsinoma mucinous (koloid)*, dengan angka kejadian tertinggi pada

kanker *invasif* jenis *karsinoma ductal invasif* yaitu sekitar 65-80% (Mahon 2011 dalam Krisdianto 2019).

2. Faktor Resiko Kanker Payudara

Menurut Krisdianto 2019 Faktor Risiko Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian kanker payudara, yaitu:

- a. Riwayat pribadi dan keluarga perempuan dengan riwayat anggota keluarga penderita kanker payudara memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit tersebut dan risiko semakin meningkat sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang mengidap kanker payudara (ACS, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Slattery, Berry dan Kerber (1993), perempuan dengan riwayat kanker payudara pada keluarganya juga memiliki pola berbeda dalam hal ketahanan (*survival*). Faktor risiko yang bersifat mempengaruhi secara langsung penderitanya adalah terjadinya mutasi genetik pada gen *BRCA1* atau *BRCA2* (Pada sel yang normal, gen tersebut memproduksi protein yang mencegah pertumbuhan abnormal pada sel di payudara). Meskipun *persentase* mutasi genetik tersebut tidak besar (1% dari populasi), hal tersebut menjadi faktor kerentanan terhadap 5-10% kanker payudara pada perempuan (ACS, 2014; 2015; Lester, 2015).
- b. Kepadatan jaringan payudara perempuan dengan jaringan payudara yang padat pada *skrining mammografi* ditemukan memiliki 4 hingga 6 kali lipat lebih berisiko terkena kanker payudara dibandingkan dengan payudara dengan kepadatan lebih rendah (Lester, 2015).
- c. Faktor reproduksi pada perempuan, siklus reproduksi terdiri dari sejumlah rangkaian. Salah satunya adalah menstruasi. Menstruasi memiliki keterkaitan dengan keterpaparan hormon estrogen, oleh karena itu memiliki hubungan positif terhadap risiko kanker payudara, di mana semakin panjang waktu dalam hidup seseorang mengalami siklus menstruasi (misalnya, *menarch* yang terlalu dini disertai dengan keterlambatan usia *menopause*), maka semakin tinggi risiko yang dihadapinya terhadap kanker payudara. Hal tersebut juga berlaku pada

perempuan *nuliparitas* (tidak pernah melahirkan) (Boyd, 2000; Chabner, Lynch, dan Longo, 2008). Kemudian, pada perempuan yang menyusui, durasi keseluruhan pemberian ASI memiliki hubungan negatif terhadap risiko kanker payudara, yang artinya menyusui dapat menjadi faktor *protektif* terhadap kanker payudara.

- d. Menurut Keitel dan Kopala (2000), seseorang dengan waktu kerja malam hari dengan terpapar cahaya pada saat bekerja akan memiliki risiko tinggi terkena kanker payudara. Hal ini dikarenakan rendahnya produksi *melatonin* pada orang tersebut memicu pertumbuhan tumor. Aspek lainnya dari lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kanker payudara antara lain radiasi (*atomik* pada bom, nuklir, maupun radiasi yang digunakan pada terapi kanker), dan sejumlah polutan seperti pestisida *organoklorin* (Lester, 2015; ACS, 2015),

3. Tanda Dan Gejala Kanker Payudara

Berikut tanda dan gejala yang mengindikasikan kanker payudara (Krisdianto, 2019):

- a. Terjadi perubahan ukuran pada payudara, dalam hal ini perubahan ukuran dapat terjadi hanya pada salah satu payudara, baik terlihat lebih kecil atau lebih besar, atau terlihat kecondongan tidak wajar ke suatu arah tertentu (Pennery *et.al* 2009, pp. 2021 dalam Krisdianto 2019).
- b. Perubahan pada kulit:
 - 1) Terdapat kerutan atau cekungan pada permukaan kulit payudara. Kondisi kulit yang menebal serta mengerut seperti kulit jeruk disebut juga sebagai kondisi *peaud'orange* menurut Krisdianto 2019 dalam (Pennery *et.al* 2009, p. 21; Canadian Cancer Society, 2016 dalam Krisdianto 2019).
 - 2) Kemerahan, pembengkakan, dan terasa lebih hangat dari suhu normal (seperti tanda-tanda infeksi).
 - 3) Rasa gatal.

Terdapat benjolan pada payudara:

- a. Benjolan selalu ada, tidak hilang timbul meskipun melewati siklus menstruasi.
- b. Benjolan terasa keras atau dapat juga terasa lembut yang tidak sakit dan tidak bergerak seperti tertambat pada dada.
- c. Benjolan pada ketiak, pada umumnya berukuran sangat kecil 11 deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan biasanya menandakan bahwa kanker payudara telah menyebar hingga modus limfa. Benjolan umumnya tidak terasa sakit dan lembut.

Perubahan pada puting:

- a. Puting tertarik dalam, atau terdapat lekukan.
- b. Puting mengeluarkan cairan, disertai dengan keluarnya darah (juga merupakan tanda tumor *benignan*).
- c. Mengeras, terdapat luka atau bisul, serta kulit puting bersisik.

4. Stadium kanker payudara

Stadium kanker payudara menurut (Pamungkas, 2011 dalam Krisdianto 2019). Kanker payudara mempunyai tahapan atau stadium yang akan, menandai parah tidaknya kanker payudara tersebut. Stadium kanker payudara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Stadium 0

Pada stadium ini, kanker tidak atau belum menyebar keluar dari pembuluh atau saluran payudara dan kelenjar-kelenjar (*lobula*) susu pada payudara. Stadium inilah yang disebut dengan *karsinoma duktal in-situ* atau kanker yang tidak *invasif*.

b. Stadium I (Stadium Dini)

Pada stadium ini, tumor masih sangat kecil dan tidak menyebar serta tidak ada titik pada pembuluh getah bening. Besarnya tumor tidak lebih dari 2- 2, 25 cm, dan tidak terdapat penyebaran (*metastase*) pada kelenjar getah bening ketiak. Pada stadium I ini, kemungkinan penyembuhan

secara sempurna adalah 70%. Untuk memeriksa ada atau tidak *metastase* ke bagian tubuh lain, harus diperiksa di laboratorium.

c. Stadium II a

Pada stadium ini, pasien mengalami hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diameter tumor lebih kecil atau sama dengan 2 cm dan telah ditemukan pada titik-titik pada saluran getah bening di ketiak.
- 2) Diameter tumor lebih lebar dari 2 cm, tapi tidak lebih dari 5 cm. Belum menyebar ke titik-titik pembuluh getah bening pada ketiak.
- 3) Tidak ada tanda-tanda tumor pada payudara, tapi ditemukan pada titik-titik di pembuluh getah bening ketiak.

d. Stadium II b

Pada stadium ini, penderita kanker payudara akan mengalami atau berada pada kondisi sebagai berikut:

- 1) Diameter tumor lebih lebar dari 2 cm tapi tidak lebih dari 5 cm.
- 2) Telah menyebar pada titik-titik di pembuluh getah bening ketiak, dan
- 3) Diameter tumor lebih lebar dari 5 cm, tapi belum menyebar.

e. Stadium III a

Pada stadium ini, penderita kanker payudara berada dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Diameter tumor lebih kecil dari 5 cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening ketiak.
- 2) Diameter tumor lebih besar dari 5 cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening ketiak.

f. Stadium III b

Pada stadium ini, tumor telah menyebar ke dinding dada atau menyebabkan dan bisa terdapat luka bernanah di payudara atau di diagnosa sebagai *inflammatory breast cancer*. Bisa juga sudah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening di ketiak dan lengan atas, tetapi tidak menyebar ke bagian lain dari organ tubuh.

g. Stadium III c

Pada stadium ini, kondisinya hamper sama dengan stadium III b, tetapi kanker telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening dalam grup N3. Kanker telah menyebar lebih dari 10 titik di saluran getah bening di bawah tulang selangka.

h. Stadium IV

Pada tahap ini, kondisi pasien tentu sudah mencapai tahap parah yang sangat kecil kemungkinannya bisa disembuhkan. Pada stadium ini, ukuran tumor sudah tidak bisa ditentukan lagi dan telah menyebar atau *bermetastasis* ke lokasi yang jauh, seperti pada tulang, paru-paru, liver, tulang rusuk, atau organ-organ tubuh lainnya.

5. Pencegahan kanker payudara

Pencegahan primer pada kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Kontrasepsi penggunaan kontrasepsi (baik oral maupun suntik), memiliki sedikit pengaruh terhadap risiko kanker payudara, di mana tingkat risiko tersebut tergantung pada lamanya dan waktu dimulainya pemakaian kontrasepsi (Krisdianto, 2019).
- b. Gaya hidup Obesitas merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara pada masa *post-menopause*. Perempuan yang sudah melewati masa *menopause* akan memproduksi estrogen lebih banyak dari jaringan lemak ditubuhnya. Hal tersebut menyebabkan tingginya risiko perempuan obesitas dan bertubuh gemuk atau *overweight* terkena kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan masa tubuh proporsional. Hal tersebut didukung oleh hasil sebuah meta-analisis yang menyatakan bahwa setiap 5 kilogram kenaikan berat tubuh, akan meningkatkan risiko kanker payudara sebesar 11% di mana jenis asupan utama yang memiliki dampak terhadap risiko tersebut adalah lemak dan alcohol (Krisdianto, 2019). Perilaku merokok juga memiliki dampak signifikan di mana ditemukan pada perempuan yang merokok, memiliki usia terkena kanker payudara rata-rata lebih awal 8 tahun dibandingkan dengan perempuan yang tidak merokok (Bennicke, 1995 dalam

Krisdianto 2019). Aktivitas fisik, berhubungan erat dengan kebugaran tubuh dan memiliki hubungan berbanding terbalik dengan risiko kanker payudara. Seperti juga halnya dengan penyakit lain, kanker payudara pada prinsipnya merupakan penyakit yang dapat dicegah apabila dikenali faktor risikonya sejak dini. Pencegahan primer dimaksudkan dengan menghindari faktor-faktor risiko yang telah dipaparkan sebelumnya. Misalnya, dengan menjaga berat tubuh proporsional, mengurangi asupan lemak terutama lemak hewani, mengurangi konsumsi, dan bagi ibu yang baru melahirkan agar memberikan ASI secara rutin (Krisdianto 2019).

Pencegahan Sekunder pada Kanker Payudara

Deteksi dini pada penyakit, termasuk kanker payudara merupakan suatu tindakan preventif sekunder. Dengan melakukan deteksi kanker payudara sejak dini, kelainan dan penyakit akan lebih cepat ditemukan dan pengobatan dapat dilakukan segera. Hal tersebut sangat berdampak pada *prognosis*, pemilihan metode pengobatan, bahkan pasien memiliki kesempatan untuk membandingkan hasil pengobatan dengan metode berbeda yang pada akhirnya berujung pada tingkat kesembuhan (Krisdianto 2019).

Berikut 5 metode utama yang masih digunakan sampai saat ini untuk mendeteksi kanker payudara (Krisdianto, 2019):

- a. *Mammografi* merupakan suatu metode pemeriksaan payudara yang menggunakan sinar-x dosis rendah yang dapat memvisualisasikan struktur internal payudara untuk mengetahui adanya abnormalitas seperti benjolan yang tidak terdeteksi dengan palpasi. Saat ini tersedia 3 jenis dokumentasi pada *mammografi*, yaitu film, digital, dan digital *tomosynthesis*. Berdasarkan rekomendasi perempuan berusia 45 tahun ke atas dianjurkan melakukan *mammografi* setidaknya 1 tahun sekali, dan pada perempuan berusia 55 tahun 2 tahun sekali.

- b. *Magnetic resonance imaging (MRI)*, *MRI* berfungsi serupa dengan *mammografi*, hanya saja, pada pemeriksaan *MRI*, teknologi yang digunakan adalah medan *magnet* dan menggunakan bantuan cairan yang akan disuntikkan pada pembuluh darah lengan. *MRI* hanya dianjurkan oleh *ACS* untuk dilakukan di samping *mammografi* sebagai pelengkap bagi perempuan berisiko tinggi terkena kanker payudara mulai usia 30 tahun.
- c. *Breast Ultrasound* atau *Ultrasonografi* Payudara Baik dilakukan sebagai pemeriksaan pelengkapan, terutama dalam mendeteksi keberadaan abnormalitas pada jaringan payudara yang lebih padat. *Clinical Breast Examination (CBE)* atau Pemeriksaan Payudara Klinis (*SADANIS*) *CBE* pada dasarnya tidak direkomendasikan sebagai metode pemeriksaan utama dalam mendeteksi kanker payudara. *CBE* merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan oleh bantuan dokter atau tenaga kesehatan terlatih dalam memeriksa kondisi fisik payudara dengan palpasi. *CBE*, meskipun tidak lagi direkomendasikan sebagai metode deteksi, tetapi memiliki peran penting dalam aspek edukasi pasien terutama dalam membangkitkan kesadaran dan melatih pasien untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (*SADARI*). Apabila pada pemeriksaan *CBE* terdapat benjolan dibutuhkan pemeriksaan lanjutan dengan *USG* maupun *mammografi* *USG* juga dilakukan terutama untuk membuktikan adanya masa kistik dan solid atau padat yang mengarah pada keganasan, dan pada perempuan di bawah usia 40 tahun.
- d. Pemeriksaan Klinis Payudara Oleh Tenaga Medis Terlatih *Clinical Breast Examination (CBE)* Baik dilakukan sebagai pemeriksaan pelengkapan, terutama dalam mendeteksi keberadaan abnormalitas pada jaringan payudara yang lebih padat. *Clinical Breast Examination (CBE)* atau Pemeriksaan Payudara Klinis (*SADANIS*). *CBE* pada dasarnya tidak direkomendasikan sebagai metode pemeriksaan utama dalam mendeteksi kanker payudara. *CBE* merupakan metode

pemeriksaan yang dilakukan oleh bantuan dokter atau tenaga kesehatan terlatih dalam memeriksa kondisi fisik payudara dengan palpasi. *CBE*, meskipun tidak lagi direkomendasikan sebagai metode deteksi, tetap memiliki peran penting dalam aspek edukasi pasien terutama dalam membangkitkan kesadaran dan melatih pasien untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

- e. *Breast Self-Examination (BSE)* Merupakan sebuah metode pemeriksaan yang dilakukan sendiri dengan sejumlah teknik perabaan dan merasakan adanya perubahan tertentu pada payudara. Teknik pemeriksaan akan dibahas pada sub bab berikutnya. Selain deteksi dini, pencegahan sekunder berupa pembatasan risiko penyakit juga dapat dilakukan. Tindakan tersebut adalah *chemoprevention* dan operasi *prophylactic* dan hanya dilakukan pada individu dengan risiko sangat tinggi (misalnya mereka yang terdeteksi mengalami mutasi gen *BRCA*). SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke- 10, terhitung mulai hari pertama haid). Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun (*American Cancer Society*). Pada perempuan sejak pertama mengalami *haid* dianjurkan melaksanakan SADARI, sedangkan berumur 20-39 tahun dianjurkan *CBE* dilakukan setiap tiga tahun sekali. Untuk perempuan yang mendapatkan kelainan pada saat SADARI dianjurkan dilaksanakan *CBE* sehingga dapat lebih dipastikan apakah ada kemungkinan keganasan. Pada perempuan berusia di atas 40 tahun, dilakukan *CBE* setiap tahun. Pemeriksaan Deteksi dini *Mammografi* Dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan secara berkala, setiap satu tahun sekali pada perempuan di atas 40 tahun. Dilakukan pada perempuan yang bergejala maupun pada perempuan yang tidak bergejala (*opportunistic screening dan organized screening*) menurut (Kemenkes, 2011 dalam Krisdianto, 2019).

6. SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

- a. Pengertian SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Merupakan usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). SADARI direkomendasikan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi bersih. Salah satu langkah penting untuk mengidentifikasi tumor payudara pada tahap awal. Pemeriksaan secara regular SADARI dapat mencegah wanita dari beratnya morbiditas dan mortalitas kanker payudara menurut Ariyanto dan Sulistyorini 2020

Cara melakukan SADARI

Langkah-Langkah Praktik SADARI yang tepat sebenarnya hanya terdiri dari 2 hal pemeriksaan yang dilakukan yaitu inspeksi (melihat bentuk, warna, dan kelainan pada payudara) dan kedua adalah palpasi atau melakukan pijatan lembut di payudara dan sekitarnya. Cara pemeriksaan payudara sendiri (Krisdianto, 2019).

1) SADARI dengan Berdiri:

- a) Inspeksi (melihat bentuk, warna, dan kelainan pada payudara)
Berdirilah di depan cermin dengan tangan di sisi tubuh dan lihat apakah ada perubahan pada payudara. Lihat perubahan dalam hal ukuran, bentuk atau warna kulit, atau jika ada kerutan, lekukan seperti lesung pipi pada kulit, perhatikan bentuk, warna dari payudara. Catat apabila ada beberapa tanda dari kanker payudara seperti ini: Benjolan payudara, Kecepatan benjolan tumbuh dengan/tanpa rasa sakit, makin lama benjolan ini makin mengeras dan bentuknya tidak beraturan, Keluar cairan spontan dari satu lubang di *putting* susu di luar masa laktasi (*Nipple discharge*), *retraksi putting* susu dan adanya krusta atau borok. Kelainan kulit di payudara seperti Lekukan seperti lesung pipit pada kulit payudara (*dimpling*), *peaud'orange*, *ulserasi*, dan *vanektasi*. Pembesaran kelenjar getah bening pada lipat ketiak atau leher. Keluhan Tambahan seperti Nyeri tulang (*vertebra, femur*) dan sesak dan lain sebagainya.

- b) Palpasi (Raba dan Tekan). Palpasi payudara dilakukan pada pasien dalam posisi terlentang (*supine*), lengan *ipsilateral* di atas kepala dan punggung diganjal bantal. Kedua payudara dipalpasi secara sistematis, dan menyeluruh baik secara *sirkular* ataupun *radial*. Palpasi aksila dilakukan dilakukan dalam posisi pasien duduk dengan lengan pemeriksa menopang lengan pasien. Palpasi juga dilakukan pada *infra* dan *supraklavikula* (Krisdianto, 2019).
- 2) SADARI dengan Berbaring lanjut menurut Krisdianto 2019
- a) Inspeksi (melihat bentuk, warna, dan kelainan pada payudara sama sengan sadari berdiri)
- b) Palpasi apabila dalam pemeriksaan, payudara memiliki benjolan, harus diketahui berapa banyak benjolan yang teraba beserta lokasinya. Bulan berikutnya, harus diperhatikan apakah terdapat perubahan ukuran maupun bentuk benjolan tersebut dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika ada cairan dari *putting* yang tampak seperti darah atau nanah, pada ibu yang tidak menyusui, maka harus segera menemui petugas kesehatan untuk memeriksakan diri lebih lanjut. Prosedur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri berbeda dengan rekomendasi yang ada sebelumnya. Perubahan ini merepresentasikan pandangan lebih maju dalam dunia medis dan masukan dari kelompok ahli. Bukti bahwa posisi berbaring miring, merasakan area, pola penyapuan payudara, dan penggunaan jumlah tekanan yang berbeda bisa meningkatkan kemampuan wanita dalam menemukan area-area yang tidak normal.

b. Waktu melakukan SADARI

Waktu yang tepat untuk SADARI Pemeriksaan sendiri tentu sangat penting artinya bagi kesehatan payudara wanita atau disebut dengan *breast self exam (BSE)*. Karena itu pada awal usia 20 tahun, wanita

harusnya diberi tahu manfaat dan batasan-batasan dari pemeriksaan payudara sendiri menurut Krisdianto 2019. Waktu terbaik bagi wanita untuk memeriksa sendiri payudaranya adalah ketika payudara tidaklah begitu lunak atau membengkak (Krisdianto, 2019).

Sebaiknya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan oleh setiap perempuan tiap bulan dimulai pada usia 20 tahun atau sejak menikah. Pemeriksaan klinis oleh petugas kesehatan terlatih sebaiknya dilakukan pada perempuan berusia 30-50 tahun setiap 3 tahun sekali, kecuali bagi mereka yang memiliki faktor risiko, pemeriksaan *mammografi* dilakukan 1 tahun sekali setelah berusia di atas 40 tahun dan dilakukan pemeriksaan *USG* 1 tahun sekali di bawah 40 tahun (PP & PL 2009 dalam Krisdianto, 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk diobati. Sebaiknya pemeriksaan payudara dilakukan pada hari ke-7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai *haid* (saat payudara sudah tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah *menopause* pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya). *The American Society* menganjurkan bahwa wanita berusia 20 tahun atau lebih untuk memeriksa sendiri payudara mereka setiap bulan. Waktu yang paling baik untuk memeriksa payudara adalah 7 sampai 10 hari setelah terjadinya *haid*, saat pembengkakan dan nyeri payudara telah mereda (Otto, 2001 dalam Krisdianto, 2019).

B. Perilaku

1. Perilaku adalah aktivitas organisme sebagai respon terhadap rangsangan eksternal atau internal, termasuk aktivitas yang dapat diamati secara

objektif, aktivitas yang dapat diamati secara introspektif, dan proses tidak sadar (APA, 2021 dalam Swarjana, 2022). Perilaku adalah cara seseorang, hewan, zat, dan lain-lain berperilaku dalam situasi tertentu atau dalam kondisi tertentu (Cambridge, 2021b dalam Swarjana, 2022).

2. Perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Perilaku kesehatan terdiri dari tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoadmojo, 2010 dalam Suri, 2021). Perilaku kesehatan berkaitan dengan sifat *afektif*, emosional dan pola perilaku, tindakan dan kebiasaan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan dan perbaikan kesehatan dalam (Gochman, 1982-1997 dalam Suri, 2021).

Perilaku kesehatan menurut Guru, 2020 mencakup:

- a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespon, baik secara *pasif* maupun aktif,
- b. Perilaku terhadap sakit dan penyakit ini sesuai dengan tingkat-tingkat pencegahan penyakit, yakni:
 - 1) Perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (*health promotion behavior*). Misalnya makan makanan yang bergizi, olahraga, dan sebagainya.
 - 2) Perilaku pencegahan penyakit (*health prevention behavior*), yaitu respon untuk melakukan pencegahan penyakit, misalnya imunisasi, tidur menggunakan kelambu untuk mencegah gigitan nyamuk, tidak menularkan penyakit kepada orang lain.
 - 3) Perilaku sehubungan dengan pencarian pengobatan (*health seeking behavior*), yaitu perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan. Misalnya usaha-usaha mengobati sendiri penyakitnya atau mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan.

Perilaku sehubungan dengan pemulihan kesehatan (*health rehabilitation behavior*), yaitu perilaku yang berhubungan dengan usaha-usaha pemulihan kesehatan setelah sembuh dari suatu penyakit.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut penelitian (Suri, 2021):

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menurut Teori L.Gren yaitu:

- a. *Predisposing factors* berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan persepsi
 - b. *Enabling factors* berupa keterampilan, ketersediaan sumber daya seperti sarana dan prasarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, obat-obatan, tenaga kesehatan serta keterjangkauan sumber-sumber tersebut oleh individu atau masyarakat.
 - c. *Renforcing factors* meliputi sikap dan perilaku tenaga kesehatan atau petugas lainnya, orang tua, tokoh masyarakat, kelompok tertentu, dan lainnya yang menjadi panutan bagi individu atau masyarakat untuk berperilaku.
- a. Cara pengukuran perilaku

Dalam skala *likert*, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif yang mengukur skala positif dengan skor dari 5, 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan bentuk pertanyaan negative digunakan untuk mengukur skala negative yang diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5 (Widagdo, *et.al* 2021).

C. Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi adalah dorongan yang meggerakkan seseorang melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan tema yang mendasarinya (Ariyanto & Sulistyorini, 2020). Motivasi adalah kekuatan internal dan eksternal yang mengarahkan seseorang untuk bekerja menuju suatu tujuan (Langton & Robbins, 2006 dalam Swarjana, 2022). Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam upaya untuk mencapai tujuan (Langton *et.al* 2013 dalam Swarjana, 2022).

2. Motivasi kesehatan

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang menimbulkan, menggerakkan tingkah lakunya. Pasien yang dinyatakan dokter menderita penyakit tertentu, jika tidak didukung adanya keinginan untuk sembuh dari diri pasien tersebut dipastikan akan menghambat proses kesembuhan pasien dari penyakit. Motivasi untuk sembuh menjadi suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri pasein yang mendorong perilaku menuju kesembuhan yang ingin dicapai menurut Muhardiani, *et.al* 2017

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Muchin tahun 2021

- a. Motivasi dalam diri seseorang bisa dipengaruhi oleh usia
- b. Motivasi di luar diri seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kebiasaan, sumber informasi, dan riwayat keluarga.

4. Cara pengukuran motivasi

Mengukur motivasi bisa menggunakan kuisisioner dengan skala *Likert* bentuk pertanyaan positif yang mengukur skala positif dengan skor dari 5, 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan bentuk pertanyaan negative digunakan untuk mengukur skala negative yang diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5 (Swarjana, 2015).

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik (Jannah, 2016).

2. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja menurut Pratama dan Sari tahun 2021

a. Perkembangan Fisik

Anak pada usia remaja keadaan tubuhnya meningkat mencapai kekuatan yang maksimal jika mereka menggunakan otot-ototnya, demikian juga kemampuan dalam belajar keterampilan gerak. Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

b. Kognitif

Remaja menurut teori perkembangan kognitif Piaget dalam John W. Santrock adalah: “Remaja mulai berfikir secara logis. Mereka menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya. Istilah Piaget penalaran hipotetis-deduktif. Mengandung konsep bahwa remaja dapat menyusun hipotesis(dugaan terbaik) tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis”. Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang

masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

c. Afektif

Pada fase ini anak menuju perkembangan fisik dan mental. Memiliki perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan baru sebagai akibat perubahan-perubahan tubuhnya. Ia mulai dapat berpikir tentang pikiran orang lain, ia berpikir pula apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang dirinya. Ia mulai mengerti tentang keluarga ideal, agama dan masyarakat. Pada masa ini remaja harus dapat mengintegrasikan apa yang telah dialami dan dipelajarinya tentang dirinya. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget dalam John W. Santrock adalah berada pada tahap operasional formal. Menurut teori Piaget, “pada tahap ini, individu mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkrit, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis, dan logis”. Kualitas abstrak dari pemikiran operasionalformal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Selain memiliki kemampuan abstrak, remaja juga mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan orang lain. Pemikiran idealis ini bisa menjadi fantasi atau khayalan.

d. Psikomotor Kemampuan motorik adalah sebagai suatu kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan, atau dapat pula didefinisikan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas penampilan seseorang dalam melakukan suatu gerak. Keterampilan psikomotorik berkembang sejalan dengan pertumbuhan ukuran tubuh, kemampuan fisik, dan perubahan fisiologi. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengikuti beragam pertandingan atau kegiatan olahraga. Mereka memiliki perhatian, kemauan, dan motivasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam masa ini antara lain berupa aktifitas yang menggunakan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini mereka diberikan kesempatan

untuk ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan aktifitas. Bentuk aktivitasnya meliputi pengenalan keterampilan olahraga, mereka di kenalkan teknik olahraga dan bentuk olahraga. Seperti bermain dengan menggunakan media bola, misalnya permainan sepakbola.

3. Periode Remaja

Menurut Agustriyana dan Suwanto tahun 2017 periode remaja dapat dibagi menjadi 3:

- a. Adapun kriteria masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun.
- b. Kriteria masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun.
- c. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

Penelitian terkait

1. Dari jurnal yang berjudul Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja (*Health Education Breast Self Examination Toward BSE Behavior in Adolescent*) Dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil pengetahuan (α hitung) = 0,001 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja. Sikap (α hitung) = 0,000 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap SADARI pada remaja. Tindakan (α hitung) = 0,000 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tindakan SADARI pada remaja (Syaiful & Aristantia, 2016).
2. Dari penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Wanita Usia subur terhadap upaya preventif deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas

memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya *preventif* selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%) . Pada uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai ($p=0,000$). Kesimpulan Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi wanita usia subur terhadap tindakan SADARI. Disarankan bagi mahasiswi keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara (Milla, *et.al* 2021).

3. Dari penelitian yang berjudul Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang ada hubungan dengan perilaku SADARI adalah pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan teman sebaya ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$). Variabel yang tidak ada hubungan dengan perilaku SADARI adalah sumber informasi ($p=1,000$). Faktor determinan yang paling dominan terhadap perilaku SADARI adalah pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) menurut penelitian (Fitriyani & Handayani, 2021).
4. Dari penelitian yang berjudul Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Motivasi Pelaksanaan SADARI Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswiwi. Hasil uji dengan rumus *rho spearman* melalui uji manual yang didapatkan *Rho* hitung 0,005 dan *Rho* tabel untuk taraf kesalahan 5% adalah 0,953 jadi *Rho* hitung > *Rho* tabel, H1 diterima, berarti ada Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Motivasi Pelaksanaan SADARI. Seorang remaja perlu memiliki teman sebaya sebagai komunikator dan motivator dalam melaksanakan SADARI yang memberikan motivasi pada seorang remaja dengan menggunakan cara dan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka, untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Muchsin, 2021).
5. Dari penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara dengan kategori rendah sebanyak 3 (2,7%) mahasiswi, kategori sedang sebanyak 44 (39,6%) mahasiswi, dan kategori tinggi

sebanyak 64 (57,7%) mahasiswi. Mahasiswi yang memiliki perilaku SADARI kurang baik sebanyak 13 (11,7%) mahasiswi, perilaku cukup baik sebanyak 70 (63,1%) mahasiswi, dan perilaku baik sebanyak 28 (25,2%) mahasiswi. Disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI yang cukup baik (Widyahapsari, *et.al* 2021).

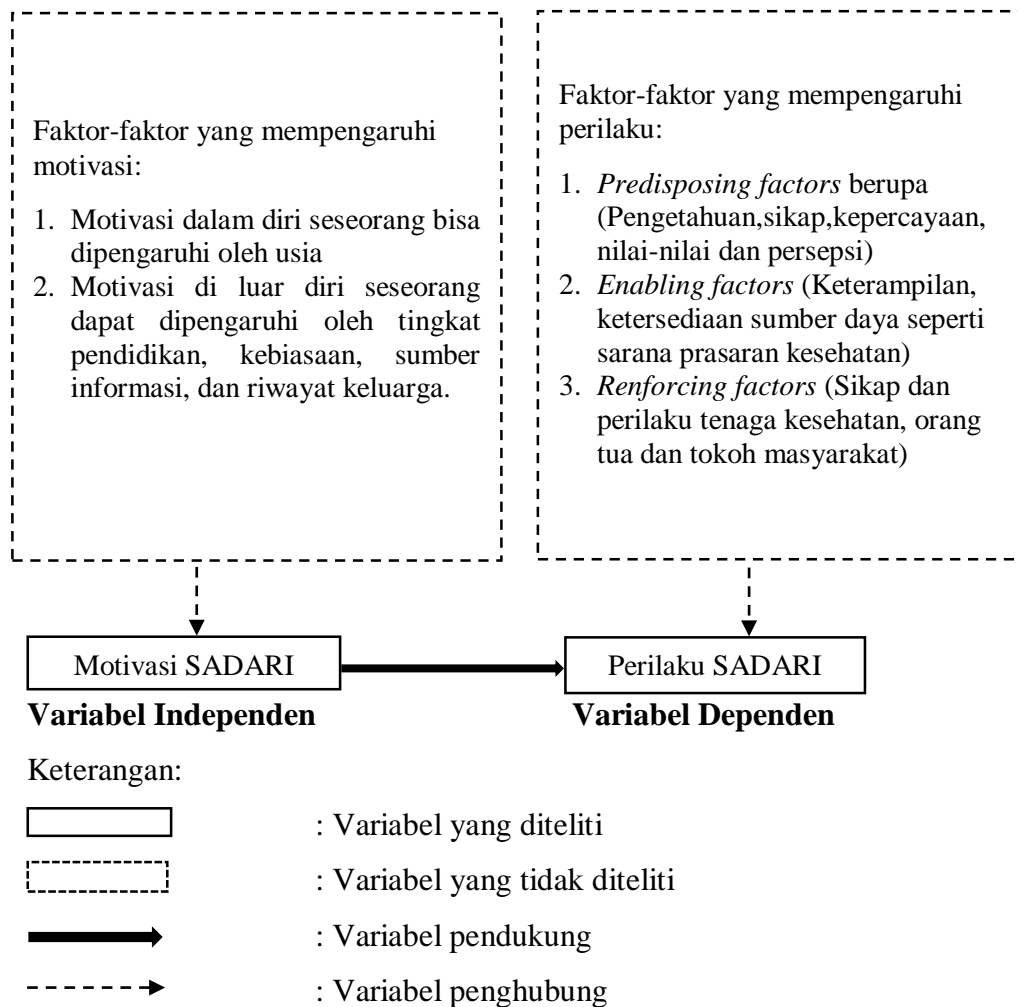
BAB III

KERANGKA KONSEP, VARIABEL PENELITIAN DAN

DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

Sebuah penelitian mutlak memerlukan sebuah kerangka konsep. Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan *refleksi* dari hubungan variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konsep dibuat berdasarkan literatur dan teori yang sudah ada. Tujuan dari kerangka konsep untuk mensintesa dan mengarahkan adalah mengarahkan penelitian, serta panduan untuk analisis dan intervensi. Fungsi kritis dari kerangka konsep adalah menggambarkan hubungan-hubungan antara variabel-variabel dan konsep-konsep yang diteliti (Shi, 2008 dalam Swarjana 2015).



Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

Berdasarkan kerangka konsep di atas peneliti bermaksud memeliti hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Karena kasus kanker payudara pada tahun 2020 di mengwi tertinggi. SADARI sangat penting dilakukan karena pengobatan pada stadium dini, agar bisa sembuh karena kebanyakan yang datang berobat ke dokter pada stadium lanjut dan menekan kematian akibat penyakit kanker payudara.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil yang diharapkan atau hasil yang di antisipasi dari sebuah penelitian (Swarjana, 2015). Ada dua jenis Hipotesis, yaitu Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol (Thomas *et.al* dalam Swarjana 2015). Hipotesis

alternatif (*alternative hypothesis*) disebut juga hipotesis kerja. Hipotesis ini menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel lainnya atau menyatakan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau juga menyatakan adanya pengaruh satu variabel atau perlakuan terhadap variabel lainnya. Hipotesis alternatif ini ditulis dengan "Ha". Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel penelitian atau menyatakan tidak adanya perbedaan antara variabel penelitian atau bisa juga menyatakan pengaruh satu variabel atau perlakuan terhadap variabel lainnya. Hipotesis nol ini ditulis dengan "Ho".

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Hipotesis alternatif (Ha) yaitu ada hubungan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel lain. Akibat perubahan yang ditimbulkannya, maka variabel ini disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas (Swarjana, 2015). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain (Bryan, 2004 dalam Swarjana 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah fenomena observasional yang memungkinkan penelitian untuk mengujinya secara *empiric*, apakah *outcome* yang diprediksi tersebut benar atau salah (Thomas *et.al* 2010 dalam Swarjana 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI (Variabel <i>Independent</i>)	Merupakan dorongan kuat baik dalam diri individu maupun dari luar diri individu untuk melakukan SADARI	Kuesioner, yang terdiri dari 15 pertanyaan dari (Erid, 2018) Dengan menggunakan skala <i>Likert</i> : Dengan skor: Pertanyaan positif a. Selalu=4 b. Sering=3 c. Kadang-Kadang=2 d. Tidak Pernah=1 Pertanyaan Negatif: a. Selalu=1 b. Sering=2 c. Kadang-Kadang=3 d. Tidak Pernah=4	Rentang Skor: 15-60 Dengan kategori skor (Setiawan, <i>et.al</i> 2017): a. Baik >75% b. Cukup 40%-75% c. Kurang <40%	Ordinal
Perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI (Variabel <i>Dependent</i>)	Merupakan tindakan remaja putri untuk mencegah kanker payudara dengan melakukan SADARI	Kuesioner, dengan skala <i>likert</i> yang terdiri dari 16 pertanyaan dari (Dewi, 2021) positif dan negatif. Dengan skor: Pertanyaan positif a. Selalu=4 b. Sering=3 c. Kadang-Kadang=2 d. Tidak Pernah=1 Pertanyaan Negatif: a. Selalu=1 b. Sering=2 c. Kadang-Kadang=3 d. Tidak Pernah=4	Rentang Skor: 16-64 Dengan kategori skor (Mail, 2020): a. Baik >76-100% b. Cukup 60-75% c. Kurang <60%	Ordinal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian korelatif adalah penelitian yang menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya mengujinya secara statistic (Uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang melakukan determinasi terhadap paparan (*exposure*) dan hasil (*outcome* penyakit) secara simultan pada setiap subyek penelitian (Gordis, 2009 dalam Swarjana, 2015). Ini berarti bahwa paparan dan hasil atau sebab dan akibat dilihat pada waktu yang sama atau dikenal juga dengan potret populasi (Swarjana, 2015).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kharisma Mengwi karena berdasarkan data kasus kanker payudara pada tahun 2020 di Mengwi tertinggi, SMK Kharisma Mengwi merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Mengwi kabupaten Badung dan belum ada yang pernah melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.

2. Waktu penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022

C. Populasi, Sampel, Sampling

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Mazhindu & Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas X, XII (Akutansi, Administrasi Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan) di SMK Kharisma Mengwi yaitu sebanyak 140 siswi.

2. Sampel

a. Besar sampel

Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. Dalam penelitian, sampel yang diambil hendaknya sampel yang dapat mewakili populasi (Mazhindu, Scrott, 2005 dalam Swarjana 2015). Besar sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan semua remaja putri kelas X, XII (Akutansi, Administrasi Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan) yaitu sebanyak 140 siswa putri.

Kriteria sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria ini menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan.

1) Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dalam suatu populasi sasaran yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2015).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Seluruh siswi kelas X, XII (Akutansi, Administrasi Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan) yang bersekolah di SMK Kharisma Mengwi.
- b) Remaja putri yang bersedia untuk menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.

2) Kreteria eksklusi

Kreteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai hal (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Remaja putri yang tidak mempunyai kuota internet.
- b) Remaja putri yang tidak mengerti dengan cara pengisian *google form*.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability sampling* yaitu *total sampling*. *Sampling* adalah proses penyeleksian unit yang di observasi dari keseluruhan populasi yang akan diteliti sehingga kelompok yang di observasi dari keseluruhan populasi yang akan diteliti sehingga kelompok yang di observasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau membuat inferensi tentang populasi tersebut (Swarjana, 2015). *Non probability atau non random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mengutamakan ciri atau kriteria tertentu (WHO 2001 dalam Swarjana 2015). *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yaitu seluruh populasi dijadikan sampel semua sebagai responden pemberi informasi (Mailani & Humairah, 2019). Pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu menggunakan seluruh populasi yaitu seluruh siswa putri SMK Kharisma Mengwi kelas 10 dan kelas 12.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian membutuhkan data yang akurat, tentu data yang didapatkan akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Maka diperlukan alat pengumpulan data yang bersifat valid dan juga dapat diandalkan. Setelah menentukan instrumen penelitian, pemilihan metode pengumpulan data juga harus sesuai dengan data yang dikumpulkan (Swarjana, 2015). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *self-completed*, yaitu kuesioner pengumpulan data yang mana responden mengisi sendiri (Gerrish, Lacey, 2010 dalam Swarjana 2015). Kuesioner dalam penelitian ini akan dibuat dengan media *google form* dan dibagikan kepada responden melalui aplikasi *WhatsApp*.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur Kuesioner berupa *google form*. Kuesioner adalah sebuah *form* yang berisikan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (Data) dari dan orang-orang sebagai bagian dari sebuah survey (Swarjana, 2015).

b. Data *demografi* responden

Kuesioner berisikan tentang identitas responden, meliputi umur.

c. Kuesioner

Kuesioner diperlukan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Selanjutnya peneliti menjelaskan lebih rinci tentang masing-masing kuesioner yaitu: Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah kuesioner motivasi yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan SADARI dan kuesioner perilaku remaja putri yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan SADARI. Berbentuk pertanyaan tertutup yang, pilihan jawaban untuk motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dan Perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI yaitu: pertanyaan positif: selalu=4, sering =3, kadang-kadang=2, tidak pernah=1, untuk pertanyaan negatif: selalu=1, sering=2, kadang-kadang=3, tidak pernah=4. Kuesioner ini menggunakan kuesioner motivasi SADARI yang diperoleh dari Erid tahun 2018 dan kuesioner perilaku SADARI yang diperoleh dari Dewi tahun 2021 yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, hasil ukur kuesioner adalah, Motivasi dengan kategori skor: baik= >75%, cukup 40%-75%, kurang <40%, Sedangkan untuk perilaku SADARI yaitu: Dengan kategori skor baik >76-100%, cukup 60-75%, kurang <60%.

d. Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian, instrument yang akan diberikan kepada masyarakat peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas. Uji validitas

dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur. *Face validity* (validitas muka) merupakan uji validitas yang dilakukan atas dasar kajian secara subjektif (Swarjana, 2016). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila isi di dalam kuesioner telah di anggap relevan (*relevant*), masuk akal atau beralasan (*reasonable*), tidak ambigu (*unambiguous*), dan jelas (*clear*).

Uji validitas kuesioner dilakukan di ITEKES Bali dengan menggunakan uji *face validity*. Uji *face validity* dilakukan oleh dua orang dosen yang *expert*. Selama uji validitas peneliti akan mendapatkan masukan dan arahan terhadap kuesioner yang diajukan, seperti memperjelas petunjuk pengisian kuesioner dan memperhatikan pertanyaan yang memiliki makna serupa. Hasil pertanyaan dalam kuesioner akan dinyatakan valid apabila memenuhi syarat yaitu instruksi yang diberikan dalam kuesioner jelas, kata/ kalimat/ istilah dapat dimengerti oleh responden, item atau pertanyaan yang ditanya jelas dan katagori pilihan jawaban jelas. Pembimbing *expert* I dan II akan menyatakan kuesioner memenuhi kriteria atau alat pengumpulan data dalam lembar pernyataan *face validity* dengan menanda tangani surat keterangan uji validitas tersebut yang artinya kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Peneliti menyiapkan permohonan untuk menjadi responden dan persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dalam bentuk pernyataan melalui *google form*.
- 2) Peneliti melakukan uji *expert* atau *face validity*.
- 3) Peneliti selanjutnya mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian yang ditanda tangani oleh Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

- 4) Peneliti menyerahkan surat rekomendasi DPMPTSP Provinsi Bali diberikan kepada DPMPTSP Kabupaten Badung.
 - 5) Peneliti telah mengajukan surat izin *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali.
 - 6) Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah.
 - 7) Peneliti telah mempersiapkan link kuesioner yang akan disebarakan kepada seluruh responden menggunakan aplikasi *whattshap*.
- b. Tahap pelaksanaan
- Setelah mendapatkan izin penelitian, dilanjutkan tahap pelaksanaan antara lain:
- 1) Peneliti datang ke SMK Kharisma Mengwi untuk memberikan surat tembusan izin melakukan penelitian.
 - 2) Peneliti berkoordinasi dengan masing – masing ketua kelas X, XII untuk meminta jumlah dan identitas responden. Setelah itu peneliti membuat *Whatsapp Group* yang beranggotakan seluruh responden.
 - 3) Sebelum peneliti mengambil data dari calon responden, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini melalui *Whatsapp Group*. Selain itu juga, peneliti menjelaskan isi dari *informed consent*. Jika calon responden bersedia untuk menjadi responden maka wajib menandai pada bagian lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan.
 - 4) Setelah mendapat persetujuan bersedia untuk menjadi responden, peneliti akan melakukan pengukuran hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI dengan mengirim link kuesioner melalui *Whatsapp Group*. Kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner sesuai dengan petunjuk yang tersedia.
 - 5) Peneliti memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban yang telah diisi oleh responden.

- 6) Peneliti memberikan ucapan terima kasih atas partisipasi responden.
- 7) Peneliti akan melakukan pengolahan data.

E. Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Analisis data penelitian merupakan suatu tahapan yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti. Keakuratan data dalam penelitian belum dapat menjamin keakuratan hasil penelitian (Swarjana, 2016). Dalam proses pengolahan data dan terdapat langkah – langkah yang ditempuh (Swarjana, 2016):

a. *Editing*

Pada proses *editing* ini dilakukan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dalam penelitian peneliti memeriksa kembali setiap kuesioner untuk memastikan setiap komponen yang terdapat pada kuesioner terkait dengan kelengkapan pengisian kuesioner.

b. *Coding*

Coding merupakan proses mengklasifikasikan data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Klasifikasi data dilakukan atas pertimbangan peneliti sendiri. Semua data diberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan data. Pada tahap ini peneliti memberi kode pada lembar kuesioner sebagai berikut:

Pada karakteristik responden

- 1) Umur: usia 15 tahun diberi kode 1, usia 16 tahun diberi kode 2, usia 17 tahun diberi kode 3, usia 18 tahun diberi kode 4, usia 19 tahun diberi kode 5
- 2) Jurusan: Akutansi kode 1, Perhotelan kode 2, Tata boga kode 3, Administrasi perkantoran kode 4.
- 3) Kelas: X kode 1, XII kode 2.

- 4) Nilai positif selalu (SL) kode 4, sering (S) kode 3, kadang-kadang (KK) kode 2, tidak pernah (TP) kode 1. Nilai negatif selalu (SL) kode 1, sering (S) kode 2, kadang-kadang (KK) kode 3, tidak pernah (TP) kode 4.
- 5) Total skor motivasi SADARI baik 41-60 kode 1, cukup 21-40 kode 2, kurang 1-20 kode 3. Perilaku SADARI baik 43-64 kode 1, cukup 22-42 kode 2, kurang 1-21 kode 3.

c. *Entry*

Entry data merupakan kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi sederhana. Peneliti memasukan data yang telah lengkap ke dalam suatu tabel dengan bantuan *Microsoft Excel* secara manual, kemudian data dapat dianalisis dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Peneliti akan memastikan jika tidak ada data yang tertinggal saat dilakukan *entry* data.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang dimasukan akan dicocokkan serta diperiksa kembali.

e. *Cleaning*

Cleaning dilakukan untuk pengecekan kembali data yang sudah dimasukan, apakah ada kesalahan sebelum dilakukan pengolahan data. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry*, apakah ada data yang tidak tepat masuk dalam program komputer. *Cleaning* bertujuan untuk menghindari *missing* data agar dapat dilakukan dengan akurat. Jika tidak ada *missing* data maka akan dilanjutkan dengan analisa data. Setelah dilakukannya *cleaning* dan tidak ditemukannya *missing* data, peneliti melanjutkan dengan analisis data.

2. Teknik Analisa Data

Analisa data penelitian merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti (Swarjana, 2015).

a. Analisis Univariat

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi univariat. Analisis univariat merupakan data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada satu tertentu (Swarjana, 2015). Analisis data yang digunakan adalah *Descriptive statistic* yang tujuannya untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. Analisis univariat pada penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi SADARI dengan skor: baik $>75\%$, cukup $40\%-75\%$, kurang $<40\%$. Sedangkan untuk perilaku SADARI yaitu: Dengan kategori skor baik $>76-100\%$, cukup $60-75\%$, kurang $<60\%$. dan data demografi yaitu usia, kelas dan jurusan. Beberapa perhitungan nilai *Descriptive statistic* meliputi nilai terbesar (maksimum), nilai terkecil (minimum), range (perbedaan nilai terbesar dan nilai terkecil dari frekuensi distribusi), dan *central tendency* yang mencakup tiga perhitungann yaitu mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul). Jenis alat ukur yang digunakan pada variable adalah kuesioner.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi (Swarjana, 2015). Analisa bivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman rho*. *Spearman rho* digunakan ketika minimal satu dari dua variabel berskala ordinal (Swarjana, 2015). *Spearman r* (sering juga dikenal dengan *rho*) adalah *non parametric version* dari *person r* (Swarjana, 2015). Data selanjutnya diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan

dianalisis dengan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1) Nilai signifikansi hipotesis II

Nilai signifikansi hipotesis menurut Swarjana (2016):

- a) Jika nilai signifikansi (*sig*) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan diantara dua atau lebih variabel.
- b) Jika nilai signifikansi (*sig*) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 yang dan H_a ditolak merupakan hipotesis tidak adanya hubungan atau perbedaan diantara dua variabel.

2) Arah korelasi Arah korelasi menurut Swarjana (2016), yaitu:

- a) Sifat hubungan positif (+) berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika variabel Y mengalami kenaikan maka variabel X juga akan mengalami kenaikan.
- b) Sifat hubungan negatif (-) berarti jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y mengalami penurunan atau sebaliknya jika variabel Y mengalami penurunan maka variabel X akan mengalami penurunan.

3) Pedoman untuk menginterpretasikan hubungan atau koefisien menurut Sukmawati (2018), yaitu:

- a) 0,00- 0,199 : korelasi memiliki hubungan sangat tinggi.
- b) 0,20- 0,399 : korelasi memiliki keeratan rendah.
- c) 0,40- 0,599 : korelasi memiliki keeratan sedang.
- d) 0,60- 0,799 : korelasi memiliki keeratan kuat.
- e) 0,80- 1,000 : korelasi memiliki keeratan sangat kuat.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian

tersebut. Dalam penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia (Swarjana, 2015). Prinsip-prinsip etika penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan) Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden. Selain itu, peneliti juga menjelaskan prosedur pelaksanaan pengumpulan data, tidak ada pemungutan biaya apapun dan tidak ada unsur pemaksaan dalam mengikuti penelitian ini. Peneliti telah memberikan *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani. Setelah responden menyetujui dan menandatangani *informed consent* responden dapat memutuskan juga apakah bersedia atau tidaknya menjadi responden. Apabila ada beberapa responden yang menolak untuk dijadikan responden atau menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden untuk menolak menjadi responden penelitian.
2. *Anonymity* (Tanpa Nama) Tanpa nama (*anonymity*) adalah salah satu etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden. Pada penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya mencantumkan inisial responden agar kerahasiaan data responden tetap terjaga.
3. *Confidentially* (Kerahasiaan) Kerahasiaan merupakan prinsip etika memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan pada saat pengumpulan data dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.
4. *Respect for Human Dignity* (Menghormati Martabat Manusia) Prinsip ini adalah *prospective participants* yang memiliki hak untuk menentukan secara sukarela (*volunteer*) apakah ingin berpartisipasi dalam penelitian ataupun menolaknya. Pada penelitian ini, peneliti tidak memaksakan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan calon responden memiliki hak untuk menentukan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian.

5. *Beneficence* merupakan salah satu prinsip etik yang dilakukan dalam penelitian, bertujuan untuk memberikan manfaat bagi para partisipan yang mendapatkan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti telah menjelaskan manfaat penelitian bagi responden yang berpartisipasi dalam penelitian.
6. *Justice* (Keadilan) Pada penelitian ini, responden telah diperlakukan secara adil selama berpartisipasi dalam penelitian dan peneliti tidak melakukan diskriminasi pada saat memilih responden.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang “Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi”

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Kharisma Mengwi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Werdi Bhuana, Kec. Mengwi, Kab, Badung, Bali. SMK Kharisma Mengwi berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di JL.Denpasar-Bedugul KM.19 Denkayu Baleran, Werdi Bhuana, Kec. Mengwi, Ka. Badung, Bali, dengan kode pos 80351. Fasilitas yang disediakan di SMK Kharisma Mengwi menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. SMK Kharisma Mengwi memiliki akreditasi A, berdasarkan sertivikat 1214/BAN-SM/SK/2018. SMK Kharisma Mengwi membuka jurusan Tata boga, Perhotelan, Administrasi perkantoran dan Akutansi. Pada tahun ajaran 2021/2022 sekolah ini memiliki jumlah seluruh siswa sebanyak 313 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 117 siswa dan perempuan 196 siswa peneliti hanya mengambil populasi siswa perempuan dari kelas X dan XII sebagai responden penelitian karena kelas XII sedang melaksanakan praktek.

Adapun Visi SMK Kharisma Mengwi: Menjadi peserta didik SMK Kharisma Mengwi berprestasi, trampil, Kompetitif, berwaawsan budaya dan lingkungan berlandasan iman dan taqwa.

Indikator Keunggulan:

1. Unggul di bidang ke imanan dan ketaqwaan
2. Unggul di bidang akademik
3. Unggul di bidan life skill (keterampilan hidup)

4. Unggul di bidang olahraga
5. Unggul di bidang seni budaya
6. Unggul di bidang lingkungan hidup

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi lingkungan, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat untuk mewujudkan sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

Misi SMK Kharisma Mengwi

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan peserta didik.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Memotivasi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Mengoptimalkan pelatihan di bidang kejuruan
6. Menciptakan dan atau menyiapkan peluang kerja bagi lulusan.
7. Meningkatkan prestasi olahraga untuk bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.
8. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam pengembangan diri (soft skill).
9. Meningkatkan prestasi di bidang seni dan budaya.
10. Meningkatkan peran aktif sekolah di bidang lingkungan hidup berdasarkan Tri Hita Karana.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma Mengwi”. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan usia, kelas dan jurusan. Keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden yang telah diteliti akan didistribusikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Remaja Putri di SMK Kharisma Mengwi (n=140)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
15 tahun	13	9.3
16 tahun	39	27.9
17 tahun	38	27.1
18 tahun	44	31.4
19 tahun	6	4.3
Kelas		
Kelas X	53	37.9
Kelas XII	87	62.1
Jurusan		
Akutansi	38	27.1
Perhotelan	27	19.3
Tata Boga	41	29.3
Administrasi Perkantoran	34	24.3
Total	n=140	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 140 responden, didapatkan data berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden berusia 18 tahun, yakni sebanyak 44 (31.4%) responden. Berdasarkan karakteristik kelas sebagian besar responden kelas XII, yakni sebanyak 87 (62.1%) responden. Berdasarkan karakteristik jurusan sebagian besar responden jurusan tata boga, yakni 41 (29.3 %).

- b. Motivasi SADARI dan perilaku SADARI akan ditampilkan pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Kategori tentang motivasi SADARI dan perilaku SADARI
(n=140).

Variabel	Frecuency (n)	Percent (%)
Motivasi SADARI		
Baik	3	2.1
Cukup	54	38.6
Kurang	83	59.3
Perilaku SADARI		
Baik	3	2.1
Cukup	50	35.7
Kurang	87	62.1

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui dari 140 responden yang memiliki kategori terbanyak yaitu kategori kurang pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 59,3% (83 responden dari 140 responden).

Berdasarkan table 5.2 dapat diketahui dari 140 responden yang kategori terbanyak pada perilaku yaitu dalam kategori kurang 62.1% (87 responden dari 140 responden).

2. Analisa Bivariat

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisa hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi

Tabel.5.3 Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi

<i>n</i>	<i>r</i>	<i>p-value</i>
140	0,317	<0,001

**Spearman rho*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi pernyataan itu dilihat dari hasil uji *Spearman rho test* nilai *p-value* yaitu 0.001 yang artinya H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $r = 0,317$ yang artinya keeratan hubungan rendah, serta memiliki arah hubungan negatif yang artinya semakin buruk motivasi maka semakin baik perilaku.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut dari hasil penelitian yang dibandingkan dengan teori maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.

A. Motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI

Hasil penelitian motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dari 140 responden yang memiliki kategori kurang pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 59,3% (83 responden dari 140 responden), kategori cukup pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 38,6% (54 responden dari 140 responden), memiliki kategori baik pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 2.1% (3 responden dari 140 responden).

Hasil berbeda dengan penelitian tentang hubungan motivasi wanita usia subur terhadap upaya preventif deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada mahasiswi keperawatan, hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya preventif selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.0%). Asumsi peneliti ini menunjukkan bahwa mahasiswi merasa butuh untuk mengetahui ada tidaknya keabnormalan dalam payudaranya dan minat yang tinggi untuk melakukan SADARI serta adanya harapan agar dapat mengetahui kondisi payudara sehingga mahasiswi memiliki motivasi yang tinggi (Milla *et.al* 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin sering pula keinginannya untuk melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Motivasi untuk perawatan kesehatan umum terbukti menjadi prediktor SADARI, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berkomitmen untuk menjaga kesehatannya dapat melakukan perilaku perawatan diri terkait dengan kesehatan (Dhesy *et. al.* 2020 dalam Milla *et.al* 2021). Sesuai dengan teori bahwa kesadaran seseorang yang baik dalam hal kesehatan akan mempengaruhi pembentukan perilaku kesehatan, karena semakin tingginya

kesadaran yang dimiliki seseorang tersebut semakin tinggi juga motivasi dalam dirinya (Notoadmojo, 2010 dalam Milla *et.al* 2021).

Hasil berbeda dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri (Heriyati *et.al* 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam kategori baik. Asumsi peneliti motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya motivasi yang baik dan respon mendukung perawatan payudara dimungkinkan karena dirasakan perlu untuk mengantisipasi kemungkinan- kemungkinan yang tidak diinginkan pada kondisi payudara. Pentingnya antisipasi ini adalah membentuk motivasi yang baik terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam mencegah kanker payudara. Adanya informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. (Sumiarsih & Rijal, 2014 dalam Heriyanti *et.al* 2018). Hasil penelitian terdapat sebanyak 5 (8,6%) responden yang memiliki motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kurangnya motivasi dalam melakukan tindakan sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara menyebabkan munculnya sifat malas, enggan dan tidak berkehendak untuk melakukan memeriksa payudara sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara seperti malas untuk memeriksa payudara ketika mandi, malas untuk melakukan pemeriksaan payudara di depan cermin dengan lengan diangkat ke atas atau posisi berkacak pingang malas untuk memeriksa payudara dengan cara menekan perlahan-lahan payudara untuk mencari benjolan, dimulai dari tengah melingkar ke luar, malas untuk berbaring dan mengulangi pemeriksaan, dan malas untuk menekan puting untuk melihat apakah ada cairan. Motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan

motivasi ekstrinsik yang didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan (Moekijat, 2012 dalam Heriyanti *et.al* 2018). Motivasi ekstrinsik dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang rendah ini disebabkan oleh rendahnya kekuatan yang muncul dari luar diri remaja yang menjadi pendorong dalam melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan rangsangan dari luar mempengaruhi individu dalam menetapkan arah yang harus ditempuh. Motivasi ekstrinsik yang rendah ini dipengaruhi oleh dukungan dari teman sebaya terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan informasi-informasi yang diperoleh yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini mempengaruhi remaja putri dalam menentukan pikiran-pikirannya, yang selanjutnya membimbing perilakunya dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (Moekijat, 2012 dalam Heriyanti *et.al* 2018).

Motivasi timbul karena adanya rangsangan, dimana salah satu prosesnya disebabkan karena faktor dari luar diri seseorang yang berpengaruh seperti teman sebaya (Moekijat, 2012 dalam Heriyanti *et.al* 2018). Rendahnya motivasi ekstrinsik berdasarkan dukungan dari teman sebaya ini dikarenakan rendahnya dukungan dari teman sebaya terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga mengurangi minat remaja dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Rendahnya dukungan dari teman sebaya ini dikarenakan teman yang bersangkutan tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan dengan teratur. (Moekijat, 2012 dalam Heriyanti *et.al* 2018). Rendahnya motivasi ini disebabkan oleh kurang lengkapnya informasi yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga remaja putri tidak tertarik untuk melaksanakannya. Selain itu kemudahan memperoleh informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum merangsang dan meningkatkan semangat remaja putri untuk melaksanakannya. Motivasi intrinsik mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri individu baik kebutuhan-kebutuhan maupun keinginan-keinginannya. Motivasi ekstrinsik tidak meniadakan motivasi intrinsik, akan tetapi menambahnya. Motivasi ekstrinsik mengandung kekuatan-

kekuatan, baik yang terdapat dalam diri individu maupun faktor-faktor yang dikendalikan oleh luar diri individu (Moekijat, 2012 dalam Heriyanti *et.al* 2018). Informasi yang mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang mudah diperoleh belum tentu meningkatkan semangat remaja putri untuk melaksanakan (SADARI) yang disebabkan oleh belum kuatnya keinginan dan kebutuhan individu untuk melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga, meskipun informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat diperoleh dengan mudah hal itu belum mempengaruhi individu untuk selalu melaksanakannya (Heriyanti *et.al* 2018).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian menurut Muchsin (2021) yang berjudul hubungan teman sebaya dengan motivasi pelaksanaan SADARI deteksi dini kanker payudara pada mahaiswi. Sebanyak 114 responden (93%) memiliki teman sebaya. Peneliti berasumsi bahwa teman sebaya perlu di miliki seseorang yang berguna sebagai komunikator dan motivator. Peran teman sebagai motivator tidak kalah penting dari peran lainnya, teman harus mampu memberikan motivasi, arahan dan bimbingan di dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2016 dalam Muchsin, 2021). Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam diri seseorang yang bisa dipengaruhi oleh usia dan komponen dari luar diri seseorang yang bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kebiasaan, sumber informasi, dan riwayat keluarga. Timbulnya motivasi dalam diri seseorang akan merasakan sesuatu kebutuhan tertentu pula. Kebutuhan ini timbul oleh karena adanya perubahan (*internal change*) dalam diri seseorang atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian di lingkungan seseorang (Hamalik, 2013 dalam Muchsin, 2021). Motivasi menunjukkan pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku ang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dan gerakan atau perbuatan (Sunaryo, 2013 dalam Muchsin, 2021). Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain,

dalam hal ini adalah tujuan (Sardiman, 2016 dalam Muchsin, 2021). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2016 dalam Muchsin, 2021). Pelaksanaan SADARI dapat dimulai dari remaja khususnya yang berada pada kelompok teman sebaya akan mengurangi angka kejadian kanker payudara, diharapkan nantinya para remaja akan melaksanakannya didalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada saat menjelang menstruasi setiap bulannya menularkan kembali informasi tentang pentingnya pelaksanaan SADARI kepada para remaja lainnya. Kurangnya motivasi remaja putri untuk melaksanakan SADARI dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya kesadaran diri seseorang untuk mencari tahu penyebab dan tanda gejala kanker payudara, atau dikarenakan dalam keluarga tidak ada yang menderita kanker payudara. Dan kurangnya keterbukaan suatu masalah dengan teman sebaya dalam melaksanakan SADARI mengakibatkan bertambahnya kasus angka kejadian kanker payudara, dengan melaksanakan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker untuk itu perlu ditumbuhkan motivasi bagi remaja untuk melaksanakan SADARI secara sadar dan sukarela. Motivasi menunjukkan pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dan gerakan atau perbuatan (Sunaryo, 2013 dalam Muchsin, 2021). Motivasi bisa didapatkan baik dari luar diri remaja tersebut dengan cara memberikan edukasi ataupun dari dalam diri remaja itu sendiri. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan (Sardiman, 2016 dalam Muchsin, 2021).

Motivasi adalah kekuatan internal dan eksternal yang mengarahkan seseorang untuk bekerja menuju suatu tujuan (Langton & Robins, 2006 dalam

Swarjana, 2022). Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan dalam diri individu dalam upaya untuk kekuatan yang bertindak pada atau dalam diri seseorang (misalnya, ide, emosi, atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang berperilaku dengan cara tertentu (Redman, 2006 dalam Swarjana, 2022). Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mengarah pada dorongan, ketekunan, energy, dan arah perilaku menuju suatu tujuan (Cox & Klinger, 2011 dalam Swarjana, 2022). Motivasi adalah proses pengambilan keputusan kognitif melalui perilaku yang diarahkan pada tujuan dimulai, diberi energi, diarahkan dan dipelihara (Buchanan & Huczynski, 2019 dalam Swarjana, 2022). Hal ini diperkuat menurut teori motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan tema yang mendasarinya (Ariyanto & Sulistiorini, 2021).

Menurut asumsi peneliti yang mempengaruhi motivasi SADARI dalam kategori kurang yaitu adalah dikarenakan sebagian besar siswi yaitu sebanyak 66.4% mengatakan tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media social, sebagian besar siswi yaitu 65,7% mengatakan tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebagian besar siswi yaitu 85,7% mengatakan malas melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

B. Perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI

Hasil penelitian perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI dapat diketahui dari 140 responden kategori kurang 62.1% (87 responden dari 140 responden). Cukup 35.7% (50 responden dari 140 responden sedangkan yang kategori perilaku baik yaitu sebanyak 2.1% (3 responden dari 140 responden).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswi. Perilaku SADARI Mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan, analisis data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan SADARI yaitu 107 orang (62,9%) dan sebagian kecil melakukan SADARI yaitu 63 orang (37,1%). Penelitian ini

didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan perilaku WUS dalam melakukan sadari sebagian besar dengan kategori tidak pernah sebanyak 46 responden (49,5%). Asumsi peneliti mengatakan bahwa adanya pengetahuan yang kurang dan sikap yang tidak mendukung terhadap SADARI dapat mempengaruhi perilaku tidak melakukan sadari oleh Mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan. Kurangnya tingkat pengetahuan tentang SADARI maka akan mempengaruhi sikap negatif para wanita terhadap sadari sehingga tidak bersikap mencegah resiko kanker payudara. Perilaku merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Responden yang menunjukkan perilaku tidak melakukan sadari dapat disebabkan karena kurangnya stimulus yang memotivasi responden untuk melakukan SADARI. Kurangnya stimulus melakukan SADARI yang diterima responden menyebabkan responden kurang termotivasi untuk melakukan SADARI. Semakin rendah stimulus yang diterima maka perilaku yang ditunjukkan semakin negatif. Stimulus (rangsang) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif di dalam mempengaruhi perhatian individu, dan berhenti di sini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa WUS dalam melakukan pemeriksaan SADARI, namun respon atau reaksi tiap-tiap orang berbeda (Wulandari & Ayu, 2017)

Hasil berbeda dengan penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Mahasiswi yang memiliki perilaku SADARI kurang baik sebanyak 13 (11,7%) mahasiswi, perilaku cukup baik sebanyak 70 (63,1%) mahasiswi, dan perilaku baik sebanyak 28 (25,2%) mahasiswi. Disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman memiliki perilaku SADARI yang cukup baik (Widyahapsari *et.al* 2021). Perilaku SADARI pada setiap angkatan paling banyak berada dalam kategori cukup baik. Kategori perilaku SADARI yang baik dengan jumlah responden paling banyak berada

pada angkatan ke III yakni 30,8% dan diikuti dengan angkatan ke II (23,4%) dan angkatan ke IV (21,4%) dan kategori perilaku SADARI kurang baik terbanyak pada angkatan ke IV (14,3%). Angkatan ke III merupakan angkatan dengan perolehan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara paling tinggi jika dibandingkan dengan angkatan ke IV dan ke II. Peneliti berasumsi bahwa faktor pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku akan berlangsung lama apabila didasari oleh pengetahuan. Oleh karena angkatan ke III memiliki tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara yang paling baik, maka dapat menghasilkan output berupa perilaku SADARI yang baik. Pengetahuan yang tinggi terhadap kanker payudara akan menimbulkan tindakan deteksi dini terhadap penyakit tersebut. Perilaku SADARI kategori buruk terbanyak adalah angkatan ke IV yaitu 14,3% dari total responden angkatan tersebut. Responden yang menunjukkan perilaku tidak melakukan SADARI dapat disebabkan karena kurangnya stimulus yang memotivasi responden untuk melakukan SADARI. Kurangnya stimulus melakukan sadari yang diterima responden menyebabkan responden kurang termotivasi untuk melakukan SADARI. Semakin rendah stimulus yang diterima maka perilaku yang ditunjukkan semakin negatif. Banyak responden yang kurang melakukan SADARI mungkin dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya keyakinan, kurangnya kebiasaan. Kurangnya pengetahuan responden tentang kanker payudara sehingga tidak dapat mengaplikasikan secara spesifik tentang langkah-langkah pemeriksaan secara lengkap, serta kurangnya dukungan lingkungan dalam mensosialisasikan perilaku SADARI sehingga responden tidak berinisiatif melakukannya (Widyahapsari *et.al* 2021).

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Dari hasil penelitian diperoleh distribusi perilaku meliputi perilaku SADARI yang baik berjumlah 12 responden (17,9%), perilaku SADARI cukup baik berjumlah 45 responden (67,2%), dan perilaku SADARI kurang baik berjumlah 10 responden (14,9%). Peneliti berasumsi bahwa perilaku SADARI sebagai

deteksi dini kanker payudara ini mencakup aktivitas, waktu dan teknik dalam melakukan SADARI. Seseorang akan berperilaku baru bila telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), penilaian (*evaluation*), percobaan (*trial*), dan penyesuaian (*adaptation*). Pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif (menerima) atau negatif (menolak) tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal sehingga sikap ini akan mempengaruhi perilaku. Apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan justru diikuti dengan sikap negatif maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden kadang melakukan SADARI dan masih merasa malas sehingga mempengaruhi keteraturan, ketepatan waktu dan cara dalam melakukan sadari. Ini adalah bentuk suatu sikap negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang cukup (Sari, 2017).

Hasil berbeda dengan penelitian tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja, sebelum di intervensi sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI yang kurang 58. Peneliti berasumsi bahwa sehingga banyak remaja yang tidak pernah melakukan SADARI, hal tersebut berdampak pada kurangnya tindakan responden dikarenakan kurangnya stimulus pemahaman SADARI, hal tersebut mengakibatkan banyak remaja tidak peduli akan kondisi perubahan yang mungkin terjadi di payudaranya dan hal tersebut terjadi akibat responden tidak memiliki pengalaman tentang pemeriksaan payudara dan mereka kurang menyadari akan pentingnya melakukan SADARI. Sesudah di intervensi perilakunya menjadi baik yaitu sebanyak 58 (Syaiful & Aristantia, 2016).

Hal ini diperkuat menurut teori, perilaku adalah aktivitas organisme sebagai respon terhadap rangsangan eksternal atau internal, termasuk aktivitas yang dapat diamati secara objektif, aktivitas yang dapat diamati secara introspektif,

dan proses tidak sadar (APA, 2021 dalam Swarjana, 2022). Perilaku adalah cara seseorang, hewan, zat, dan lain-lain berperilaku dalam situasi tertentu atau dalam kondisi tertentu (Cambridge, 2021b dalam Swarjana 2022). Perilaku secara lebih terbatas adalah setiap tindakan atau fungsi yang dapat diamati yang diukur secara objektif sebagai respon terhadap rangsangan yang dikendalikan (APA, 2021 dalam Swarjana, 2022). Perilaku adalah cara seseorang, hewan, tumbuhan, bahan kimia, dan lain-lain berperilaku atau berfungsi dalam situasi tertentu (Oxford, 2021b dalam Swarjana, 2022). Perilaku adalah setiap gerakan nyata yang dapat diamati dari organisme yang secara umum dianggap mencakup gerakan verbal perilaku secara gerakan fisik (Bergener, 2021 dalam Swarjana, 2022).

Asumsi peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI dalam kategori kurang adalah dikarenakan mayoritas siswi yaitu sebanyak 72,1% mengatakan tidak pernah melakukan SADARI pada payudara sendiri satu bulan sekali, mayoritas siswi yaitu sebanyak 71,4% mengatakan tidak melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara dan sebagian besar yaitu sebanyak 75,0% mengatakan bila menemukan adanya benjolan pada payudaranya, tidak memeriksakan diri ke dokter.

C. Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI

Berdasarkan uji *Spearman rho test* nilai *p-value* yaitu < 0.001 yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $r = 0,317$ yang artinya keeratan hubungan rendah serta memiliki arah hubungan negatif yang artinya semakin buruk motivasi maka semakin baik perilaku.

Menurut asumsi peneliti kenapa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi yaitu dari hasil data yang di dapat karena motivasi SADARI dalam kategori kurang dan perilaku SADARI yang kurang karena remaja putri kurang dalam

mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet, buku, media social dan juga jarang melakukan pemeriksaan payudara ke dokter jika menemukan benjolan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan motivasi wanita usia subur terhadap upaya preventif deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada mahasiswi keperawatan. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan variabel *dependen* dan *independen*. Hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya *preventif* selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%) . Pada uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai ($p=0,000$). Peneliti berasumsi bahwa kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi wanita usia subur terhadap tindakan SADARI. Disarankan bagi mahasiswi keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara (Milla *et.al* 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Handayani (2018) tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional, dan populasi seluruh mahasiswi semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya sebesar 140 orang, besar sampel 52 orang. Pengambilan sampel menggunakan Probability sampling dengan teknik Simple random sampling. Variabel independen yaitu motivasi dan variabel dependen yaitu perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan uji Korelasi Spearman $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan setengahnya (50%) 26 responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan setengahnya (50%) 26 responden memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebagian besar (51,9) 27 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara

sendiri. Hasil uji analisis didapatkan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri maka semakin baik pula perilaku mahasiswi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan mahasiswi selalu meningkatkan motivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Handayani, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rahmat (2020) Hasil uji bivariat diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku SADARI pada para Suster Carolus Borromeus Provinsi Indonesia (p-value=0,020 dengan OR=2,720). Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian, maka keteraturan perilaku SADARI setiap bulan pada para Suster Carolus Borromeus perlu ditingkatkan dan dilatih secara terus menerus untuk membangun kebiasaan yang baik. Kongregasi CB diharapkan memberikan program kegiatan tentang cara deteksi dini kanker payudara pada para Suster, melalui seminar dan konseling secara teratur (Rahmat, 2020).

Hal ini diperkuat menurut teori ada beberapa hambatan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), seperti sulit dalam mengingat kapan harus melakukan SADARI, takut jika menemukan benjolan, merasa tidak mampu mengenali benjolan, serta rasa malu untuk itu diperlukan adanya motivasi yang kuat baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu untuk melakukan SADARI. Tidak adanya motivasi akan menghambat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sehingga diperlukan motivasi yang cukup dari setiap individu agar semua kegiatan dapat dilakukan, karena tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa (Sari, *et.al* 2016). Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung

jawabnya dan menunnaikan kewajibannya dalam pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Milla *et.al* 2021).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswi yaitu sebanyak 66.4% mengatakan tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media social. Sehingga sebagian besar siswi yaitu sebanyak 71,4% mengatakan tidak melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan pembahasan diatas hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini terbukti yaitu terdapat hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharismaa Mengwi.

2) Keterbatasan Penelitian

Peneliti awalnya akan menggunakan populasi seluruh siswa putri yang bersekolah di SMK Kharisma Mengwi dikarenakan kelas XI melaksanaan praktek kepala sekolah hanya mengijinkan yang boleh menjadi responden penelitian hanya kelas X dan XII.

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sebagian besar motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dalam kategori kurang, yaitu 59,3%.
2. Sebagian besar perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI dalam kategori kurang, yaitu (62,1%).
3. Berdasarkan hasil uji *Spearman rho* ada hubungan antara variabel motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi pernyataan itu dilihat dari nilai *p-value* <0.001 yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $r = 0,317$ yang artinya keeratan hubungan rendah, serta memiliki arah hubungan negatif yang artinya semakin buruk motivasi maka semakin baik perilaku.

B. Saran

1. Bagi SMK Kharisma Mengwi
Bagi SMK Kharisma Mengwi dikarenakan mayoritas siswa putri mengatakan tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media social, tidak pernah melakukan SADARI dan tidak mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dengan baik dan benar. agar melakukan sosialisasi tentang kesehatan terutama tentang kanker payudara karena kanker payudara jika terdeteksi pada stadium lanjut kemungkinan peluang untuk kesembuhannya kecil jika terdeteksi lebih dini maka peluang kesembuhannya lebih besar.
2. Bagi Siswa Putri SMK Kharisma Mengwi
Siswa putri lebih menumbuhkan rasa kepeduliannya serta pentingnya akan kesehatan diri untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara dini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bisa menggunakan populasi yang lebih besar, peneliti selanjutnya dapat meneliti banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi atau mempengaruhi perilaku untuk deteksi dini kanker payudara.
- b. Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi yang berkaitan dengan hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.
- c. Dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). *Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam*. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 103-114.
- Anggraeni, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76-83.
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9-11.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96-103.
- Bauty, D., Wahyuni, T. D., & Andinawati, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Kemampuan Melaksanakan SADARI pada Ibu PKK di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Dewi. (2021). Hubungan Tingkat Pengehtahuan Dengan Perilaku (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara Pada Remaja Putri. ITEKES BALI (Skripsi).
- Erid, 2018, Diperoleh tanggal 22 Februari 2022, Link <https://images.app.goo.gl/BmtZps149PEkS9Lq5>
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87-87.

- Global Burden Of Cancer, 2020, Diperoleh tanggal 2 Desember 2021, Link <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- Guru, Y. Y. (2021). Hubungan Motivasi Sehat Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Beru Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Handayani, W. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdatul Ulama Surabaya.
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community Publ Nurs*, 6(3), 143-156.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-119.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Kanker Payudara Sendiri (SADARI)*. Padang: Penerbit Andalas University Press.
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Mail, N. A., Berek, P. A., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengehtahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1-6.

- Mailani, E., & Humairah, E. Pengaruh Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2018/2019. In *Seminar Nasional PGSD Unimed* (Vol. 2, No. 1, pp. 121-131).
- Muchsin, E. N. (2021). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Motivasi Pelaksanaan SADARI Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 1-6.
- Muhardiani, M., Mardjan, M., & Abrori, A. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Stigma Lingkungan Dengan Proses Kepatuhan Berobat Terhadap Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat. *Jumantik: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 2(4).
- Maisyaroh, L., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Health Education Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengehtahuan Dan Motivasi Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di Man 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(2), 152-166.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan*, edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurlaeli. (2020). Hubungan Health Literacy Siswi Dengan Motivasi Pemeriksaan SADARI Di SMA Negeri 2 Makasar. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang (Skripsi).
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304-312.
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2020, Diperoleh tanggal 23 Januari 2022, Link <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-badung-2020/>

- Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2020, Diperoleh tanggal 23 Januari 2022, Link <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2020/>
- Pratama, D. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P., & Pitaloka, S. A. Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661-1668.
- Rahmat, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada para Suster Carolus Borromeus Provinsi Indonesia (Doctoral dissertation, STIK Sint carolus).
- Suri, M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rawasari. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 249-254.
- Syaiful, Y., & Aristantia, R. (2016). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent). *Journals of Ners Community*, 7(2), 113-124.
- Sukmawati, R. (2018). Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan Berpikir Kritis Mahasiswa. Prosiding SEMPOA (Seminar Nasional, Pameran Alat Peraga, dan Olimpiade Matematika) 4 2018.
- Setiawan, S., Prastiwi, S., & Sarimun, S. (2017). Kaitan Antara Pengehtahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku SADARI Mahasiswi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Sari, E. A. (2016). Motivasi mahasiswi keperawatan dalam pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Perbit Andi.
- Swarjana, I.K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akss Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jaritmatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68.
- World Health Organization, 2020, Diperoleh tanggal 2 Desember 2021, Link <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Wahyuningrum, A., Milla, M., & Daramatasia, W. (2021). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Prefentif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Mahasiswi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(2), 1-9.
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). *Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman*. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), 513-520.
- Wahyuningrum, A., Milla, M., & Daramatasia, W. (2021). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Prefentif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Mahasiswi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(2), 1-9.
- Widagdo, B. W., Handayani, M., & Suharto, A. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert. *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)*, 15(2).
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43

- Wahyun, T., Marli, S., & Sabri, T. (2014). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).
- Wulandari, F., & Ayu, S. M. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) mahasiswi. In *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs* (pp. 137-144).

Lampiran 2

KISI- KISI KUESIONER

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI
DALAM MELAKUKAN SADARI DI SMK KHARISMA MENGWI**

No	Variabel	No.soal positif	No. soal negatif	Jumlah soal
1	Motivasi SADARI	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15	3	15
2	Perilaku SADARI	1,4,5,6,9,10,11,13,14,16	2,3,7,8,12,15	16

Lampiran 3

KUESIONER

JUDUL PENELITIAN “HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN SADARI DI SMK KHARISMA MENGWI

Kode Responden : (Diisi Oleh Peneliti)

Tanggal Pengisian :

A. Petunjuk

Petunjuk pengisian:

Baca dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan di bawah ini.

1. Tulislah jawaban yang sesuai data diri anda
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berikan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan.
3. Jawaban dan identitas yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
4. Harus dijawab sendiri tanpa diwakili orang lain.
5. Pada pengisian identitas responden nama responden hanya menuliskan nama inisial saja, contohnya: “Tari” menjadi “T”.

B. Karakteristik Responden

1. Nama : (Inisial)
2. Umur : 15 Tahun
 16 Tahun
 17 Tahun
 18 Tahun
 19 Tahun
3. Kelas : X Akutansi

- X Administrasi Perhotelan
- X Tata Boga
- X Perhotelan
- XII Akutansi
- XII Administrasi Perkantoran :
- XII Tata Boga
- XII Perhotelan

Keterangan jawaban

Pertanyaan positif:

SL : Selalu = 4

S : Sering = 3

KK : Kadang-Kadang = 2

TP : Tidak Pernah = 1

Pertanyaan negatif:

SL : Selalu = 1

S : Sering = 2

KK : Kadang-Kandang = 3

TP : Tidak Pernah = 4

Kuesioner Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Pertanyaan	SL	S	KK	TP
1	Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri				
2	Saya membuat jadwal pemeriksaan payudara sendiri, dan dilaksanakan tepat waktu				

3	Saya malas melakukan pemeriksaan payudara sendiri				
4	Saya mengajak teman-teman untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)				
5	Saya bertanya kepada teman ketika terdapat benjolan yang mencurigakan di daerah payudara				
6	Saya mengikuti sosialisasi tentang SADARI				
7	Saya mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media sosial				
8	Ketika ada penjelasan tentang pemeriksaan payudara saya lebih banyak diam untuk fokus mendengarkan				
9	Saya mencari buku-buku yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)				
10	Jika diberi saran tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), saya akan mengingat dan melaksanakan saran tersebut				
11	Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesuai prosedur yang diajarkan				
12	Dalam satu bulan sekali saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)				
13	Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulangi pemeriksaan payudara sendiri secara teliti				
14	Saya meraba area payudara dari ketiak setelah selesai mandi, untuk mengetahui adanya benjolan yang mencurigakan				

15	Saya menjelaskan kembali tentang pemeriksaan payudara sendiri kepada teman-teman dan orang tua setelah saya mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)				
----	---	--	--	--	--

Kuesioner Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Pertanyaan	SL	S	KK	TP
1	Saya melakukan SADARI pada payudara sendiri satu bulan sekali				
2	Saya harus melakukan SADARI sebelum haid				
3	Saya melakukan SADARI dua kali sehari				
4	Saya melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara				
5	Saya mengamati bentuk payudara saya sendiri di depan cermin				
6	Saya memencet pelan daerah sekitar puting susu untuk mengetahui adanya cairan yang keluar dari payudara atau tidak				
7	Saya mengamati payudara harus di depan cermin tidak dengan posisi lengan lurus keatas				
8	Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada posisi duduk				
9	Saya melihat warna kulit payudara ketika melakukan SADARI				
10	Bila menemukan adanya benjolan pada payudara, saya memeriksakan diri ke dokter				

11	Saya meraba seluruh permukaan payudara kanan dengan tangan kiri sampai bagian ketiak saat melakukan pemeriksaan payudara				
12	Saya mengabaikan benjolan yang ada pada daerah ketiak				
13	Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada saat berbaring dengan menggunakan tiga ujung jari yang dirapatkan				
14	Saya memperhatikan payudara di bagian kiri atas dan bagian payudara kanan atas				
15	Saya hanya menggunakan jari telunjuk untuk meraba payudara				
16	Saya meraba payudara dengan gerakan memutar sesuai arah jarum jam				

Lampiran 4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Kepala Sekolah SMK Kharisma Mengwi

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Luh Selviantari

NIM : 18C10186

Pekerjaan : Mahasiswa Semester VII Program Studi Sarjana
Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES)
Bali.

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar Bali

No. Tlp Peneliti : 088219334671

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma Mengwi”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar 19 Februari 2022

Peneliti



Ni Luh Selviantari

18C10186

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudara Ni Luh Selviantari, Mahasiswa Tingkat IV/Semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan-ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma Mengwi”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,,.....2022

Responden

(.....)

Lampiran 6

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Ns. Ni Komang Tri Agustini,SKep.,MKep

NIDN : 0817089001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut:

Nama : Ni Luh Selviantari

NIM : 18C10186

Judul Proposal: Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma Mengwi

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 23 Februari 2022

Face Validator



Ns. Ni Komang Tri Agustini,SKep.,MKep

NIDN. 0817089001

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Ns. Ni Wayan Kesari Darmapatmi.S.Kep.,MNS

NIDN : 0811119103

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut:

Nama : Ni Luh Selviantari

NIM : 18C10186

Judul Proposal: Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma Mengwi

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 23 Februari 2022

Face Validator



Ns. Ni Wayan Kesari Darmapatmi.S.Kep.,MNS
NIDN. 0811119103

Lampiran 7

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ida Ayu Anom Rastiti, S.Kep.,M.C.M

NIR : 16120

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini telah melakukan Analisa Data, Mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Ni Luh Selviantari

NIM : 18C10186

Judul Penelitian : Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri
Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma
Mengwi

Sebagai pembimbing analisa data, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan diatas telah melaksanakan pengolahan data.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 28 April 2022

Tim Olah Data



(Ns. Ida Ayu Anom Rastiti, S.Kep.,M.C.M)

NIR/NIDN. 16120

Lampiran 8



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor	: DL.02.02.1266.TU.III.2022	Denpasar, 1 Maret 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: 1 (gabung)	Kepada:
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
		Di – Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV/ semester VII program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Ni Luh Selviantari
Nim : 18C10186
Tempat /Tanggal lahir : Gianyar, 08 September 2000
Alamat : Br. Tengah, Ds. Sumita, Kec. Gianyar, Kab.Gianyar.
Judul Penelitian : Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma Mengwi
Tempat Penelitian : SMK KharismaMengwi
Waktu Penelitian : Maret– April 2022
Jumlah sampel : 140 responden
No. Hp : 088219334671

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terimakasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali

Rektor


Gede Putu Darma Silvasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Badung
4. Kepala Sekolah SMK Kharisma Mengwi
5. Arsip

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BADUNG "MANGUPRAJA MANDALA"
JALAN RAYA SEMPIDI, MENGWI, BADUNG BALI (80351)
Telp. (0361) 4715259, Faks : (0361) 4715258 Email : dpmptspbadungkab@gmail.com
Website : <http://dpmptsp.badungkab.go.id>

Nomor : 827/SKP/DPMPTSP/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala SMK Kharisma Mengwi
di -
Mangupura

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Nomor : B.30.070/903.E/IZIN-C/DPMPTSP tanggal 20 Maret 2022 Perihal Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian, maka Bupati Badung memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : NI LUH SELVI ANTARI
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat Pemohon : BANJAR TENGAH, DESA SUMITA, KECAMATAN GIANYAR, KABUPATEN GIANYAR
Nama Instansi : ITEKES BALI
Alamat Instansi : JL. TUKAD BALIAN NO.180, KELURAHAN RENON, KECAMATAN DENPASAR SELATAN, KOTA DENPASAR
Judul Penelitian : HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN SADARI DI SMK KHARISMA MENGWI
Jumlah Peneliti : 1 ORANG
Lokasi Penelitian : SMK KHARISMA MENGWI
Tujuan Penelitian : SKRIPSI
Lama Penelitian : 18 MARET 2022 s/d 30 APRIL 2022

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan Penelitian agar melapor kepada Instansi yang dituju serta instansi yang tercantum pada tembusan surat ini.
2. Saat mengadakan Penelitian agar mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku pada lokasi Penelitian dan wilayah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian dan apabila melanggar ketentuan yang berlaku maka Surat Keterangan Penelitian ini akan dicabut serta dihentikan segala kegiatannya.
4. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian telah berakhir, sedangkan penelitian belum selesai agar mengurus kembali Surat Keterangan Penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Setelah kegiatan Penelitian selesai, agar melapor ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung secara daring serta mengunggah hasil penelitian melalui aplikasi www.laperon.badungkab.go.id.

Dikeluarkan di : Mangupura
Pada Tanggal : 6 APRIL 2022

**IZIN INI TIDAK
DIPUNGUT BIAYA**

Jangan berikan imbalan dalam bentuk apapun kepada petugas kami sebagai upaya mewujudkan Zona Integritas & Pelayanan Prima



ID:220321133828



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BADUNG,

I MADE AGUS ARYAWAN, S.T., M.T.
NIP. 19720828 199803 1 018

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung.
2. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung.
3. Yang Bersangkutan.
4. Arsip.

1. Dokumen ini diterbitkan sistem LAPERON berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem LAPERON, yang menjadi tanggung jawab Pemohon.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN



Lampiran 11



KOMISI ETIK PENELITIAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0254/KEPITEKES-BALI/III/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,
Ni Luh Selviantari
di – Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0254/KEPITEKES-BALI/III/2022 tertanggal 7 Maret 2022.

Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 7 Maret 2022.

Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI



I Ketut Swarjana, S.KM., M.Th., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Tembusan :

1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip



**KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)**

No : 04.0254/KEPITEKES-BALI/III/2022

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

“Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI DI SMK Kharisma Mengwi.”

Peneliti Utama : Ni Luh Selviantari
Peneliti Lain : -
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMK Kharisma Mengwi

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan. Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali : **“FINAL REPORT”** dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 7 Maret 2022.
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI
Ketua,

I Komar Yudianto, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Lampiran 13



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.1264.TU.III.2022
Lampiran : 1 (satu) gabung
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Denpasar, 1 Maret 2022

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMK
Kharisma Mengwi Di Badung

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir mahasiswa tingkat IV/Semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Ni Luh Selviantari
NIM : 18C10186
Tempat/Tanggal lahir : Gianyar, 08 September 2000
Alamat : Br. Tengah, Ds. Sumita, Kec. Gianyar, Kab. Gianyar.
Judul Penelitian : Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMK Kharisma Mengwi

Tempat penelitian : SMK Kharisma Mengwi
No. Hp : 088219334671

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Rektor,

I Gede Pitu Darma Suvasa, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D
NIDN 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Arsip

Lampiran 14


YAYASAN PENDIDIKAN KHARISMA
SMK KHARISMA MENGWI
TERAKREDITASI "A"
Alamat : Br. Denkaya Baleran, Desa Werdi Bhuwana - Mengwi, Badung - Bali
Telpon / Fax : 0361 - 8948282, E-mail : smkhkharisma@rocketmail.com

Nomor : 102 / SMK / Kh / III / 2021 Mengwi, 8 April 2022
Lamp : -
Perihal : Ijin Penelitian


Kepada
Yth. Rektor ITEKES BALI
di -
Tempat

Sesuai dengan surat Saudara No.DL.02.02.1264.TU.III.2022 perihal mohon ijin penelitian, dengan ini kami memberi ijin mahasiswa an.:

Nama : Ni Luh Selviantari
NIM : 18C10186
Pekerjaan : Mahasiswa









Untuk melaksanakan penelitian di SMK Kharisma Mengwi di kelas X dan XII dengan catatan sepanjang tidak mengganggu kegiatan belajar siswa-siswi kami.



Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.


Kepala SMK Kharisma
Drs. I Ketut Budiasa
I 19

LAPORAN BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASIWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NO	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikam	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 27 April 2022 08.47 Wita	Melakukan bimbingan coding data dan hasil analisa data	Total skor apa? Kategori apa? Lengkapi judul di hasil	
2	Minggu, 1 Mei 2022 15.35 Wita	Melakukan bimbingan hasil analisa data	Lengkap semua Lanjut sampai bab 7	
3	Senin, 6 Juni 2022	Melakukan bimbingan bab 5,6,7	Hilangkan kata akan, tambahkan teori, rubah spasi di tabel, rubah hasil penelitian paling dominan terlebih dahulu	
4	Rabu, 8 Juni 2022	Melakukan bimbingan bab 5,6,7	Tambahkan asumsi peneliti, lengkapi daftar pustaka, tambahkan teori	
5	Jumat, 10 Juli 2022	Melakukan bimbingan bab 5,6,7	Perbaiki kesimpulan di bagian hubungan	
6	Minggu, 12 Juli 2022	Melakukan bimbingan bab 5,6,7	Perbaiki bab 5 lengkapi keterangan variabel di tabel	
7	Senin, 13 Juni 2022	Melakukan bimbingan bab 5,6,7	Perbaiki bab 6	
8	Selasa, 14 Juni 2022	Melakukan bimbingan bab 5,6,7	Cara penulisan tabel spearman rho salah	






9	15 Juni 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Tambahkan jurnal minimal 3 di penelitian terkait,	
10	Senin, 20 Juli 2022	Penetapan tanggal ujian	Siapkan ppt	




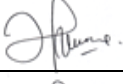

Jumlah bimbingan dengan pembimbing I minimal 10 kali

Nama : Ni Luh Selviantari

NIM : 18C10186

Pembimbing II : Ns. Putu Noviana Sagitarini, S.Kep.M.Kes.

NO	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikam	Paraf Pembimbing
1	27 April 2022	Bimbingan data	Lanjut analisa data	
2	9 Mei 2022	Bimbingan hasil data	Lanjut bab 5,6,7	
3	11 Mei 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Perbaiki spasi tabel, tambahkan kata-kata di bagian variabel motivasi, jadikan 1 tabel dalam 2 variabel	
4	12 Mei 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Judul variabel harus di cetak tebal, urutkan pada pembahasan hasil, penelitian terkait, teori, asumsi peneliti	
5	17 Mei 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Sesuaikan pada tujuan khusus membuat kesimpulan	

6	18 Mei 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Di dalam tabel spasi single, jangan ada judul di tengah tabel	
7	19 Mei 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Perbaiki penampilan hasil uji spearman rho	
8	20 Mei 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Perbaiki pada bab 6 , tambahkan nilai p	
9	21 Mei 2022	Bimbingan bab 5,6,7	Perbaiki hasil spearman rho pada tabel	
10	31 Mei 2022	Acc	Lanjut ke pembimbing 1	

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	13	9.3	9.3	9.3
	16 tahun	39	27.9	27.9	37.1
	17 tahun	38	27.1	27.1	64.3
	18 tahun	44	31.4	31.4	95.7
	19 tahun	6	4.3	4.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	53	37.9	37.9	37.9
	XII	87	62.1	62.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

		Jurusan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akutansi	38	27.1	27.1	27.1
	Perhotelan	27	19.3	19.3	46.4
	Tata Boga	41	29.3	29.3	75.7
	Administrasi Perkantoran	34	24.3	24.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	92	65.7	65.7	65.7
	kadang-kadang	48	34.3	34.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	102	72.9	72.9	72.9
	kadang-kadang	29	20.7	20.7	93.6
	sering	9	6.4	6.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	120	85.7	85.7	85.7
	sering	17	12.1	12.1	97.9
	kadang-kadang	3	2.1	2.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	109	77.9	77.9	77.9
	kadang-kadang	23	16.4	16.4	94.3
	sering	7	5.0	5.0	99.3
	selalu	1	.7	.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	-----------------------

Valid	tidak pernah	103	73.6	73.6	73.6
	kadang-kadang	29	20.7	20.7	94.3
	sering	7	5.0	5.0	99.3
	selalu	1	.7	.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	92	65.7	65.7	65.7
	kadang-kadang	38	27.1	27.1	92.9
	sering	8	5.7	5.7	98.6
	selalu	2	1.4	1.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	93	66.4	66.4	66.4
	kadang-kadang	30	21.4	21.4	87.9
	sering	11	7.9	7.9	95.7
	selalu	6	4.3	4.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	90	64.3	64.3	64.3
	kadang-kadang	28	20.0	20.0	84.3
	sering	17	12.1	12.1	96.4
	selalu	5	3.6	3.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	103	73.6	73.6	73.6
	kadang-kadang	30	21.4	21.4	95.0
	sering	6	4.3	4.3	99.3
	selalu	1	.7	.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	86	61.4	61.4	61.4
	kadang-kadang	35	25.0	25.0	86.4
	sering	9	6.4	6.4	92.9
	selalu	10	7.1	7.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	104	74.3	74.3	74.3
	kadang-kadang	28	20.0	20.0	94.3
	sering	5	3.6	3.6	97.9
	selalu	3	2.1	2.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	tidak pernah	99	70.7	70.7	70.7
	kadang-kadang	26	18.6	18.6	89.3
	sering	11	7.9	7.9	97.1
	selalu	4	2.9	2.9	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	103	73.6	73.6	73.6
	kadang-kadang	24	17.1	17.1	90.7
	sering	12	8.6	8.6	99.3
	selalu	1	.7	.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	81	57.9	57.9	57.9
	kadang-kadang	40	28.6	28.6	86.4
	sering	15	10.7	10.7	97.1
	selalu	4	2.9	2.9	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Motivasi P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	101	72.1	72.1	72.1
	kadang-kadang	24	17.1	17.1	89.3
	sering	12	8.6	8.6	97.9
	selalu	3	2.1	2.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Katagori motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	3	2.1	2.1	2.1
	cukup	54	38.6	38.6	40.7
	kurang	83	59.3	59.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	101	72.1	72.1	72.1
	kadang-kadang	27	19.3	19.3	91.4
	sering	9	6.4	6.4	97.9
	selalu	3	2.1	2.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	87	62.1	62.1	62.1
	sering	37	26.4	26.4	88.6
	kadang-kadang	14	10.0	10.0	98.6
	tidak pernah	2	1.4	1.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	76	54.3	54.3	54.3

	sering	45	32.1	32.1	86.4
	kadang-kadang	11	7.9	7.9	94.3
	tidak pernah	8	5.7	5.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	100	71.4	71.4	71.4
	kadang-kadang	24	17.1	17.1	88.6
	sering	8	5.7	5.7	94.3
	selalu	8	5.7	5.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	90	64.3	64.3	64.3
	kadang-kadang	34	24.3	24.3	88.6
	sering	12	8.6	8.6	97.1
	selalu	4	2.9	2.9	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	104	74.3	74.3	74.3
	kadang-kadang	27	19.3	19.3	93.6
	sering	6	4.3	4.3	97.9
	selalu	3	2.1	2.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	93	66.4	66.4	66.4
	sering	28	20.0	20.0	86.4
	kadang-kadang	11	7.9	7.9	94.3
	tidak pernah	8	5.7	5.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	91	65.0	65.0	65.0
	sering	31	22.1	22.1	87.1
	kadang-kadang	13	9.3	9.3	96.4
	tidak pernah	5	3.6	3.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	103	73.6	73.6	73.6
	kadang-kadang	23	16.4	16.4	90.0
	sering	11	7.9	7.9	97.9
	selalu	3	2.1	2.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	105	75.0	75.0	75.0
	kadang-kadang	18	12.9	12.9	87.9
	sering	9	6.4	6.4	94.3
	selalu	8	5.7	5.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	102	72.9	72.9	72.9
	kadang-kadang	23	16.4	16.4	89.3
	sering	10	7.1	7.1	96.4
	selalu	5	3.6	3.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	87	62.1	62.1	62.1
	sering	34	24.3	24.3	86.4
	kadang-kadang	9	6.4	6.4	92.9
	tidak pernah	10	7.1	7.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	101	72.1	72.1	72.1
	kadang-kadang	32	22.9	22.9	95.0
	sering	6	4.3	4.3	99.3
	selalu	1	.7	.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	98	70.0	70.0	70.0
	kadang-kadang	27	19.3	19.3	89.3
	sering	8	5.7	5.7	95.0
	selalu	7	5.0	5.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	97	69.3	69.3	69.3
	sering	24	17.1	17.1	86.4
	kadang-kadang	13	9.3	9.3	95.7
	tidak pernah	6	4.3	4.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Perilaku P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	108	77.1	77.1	77.1
	kadang-kadang	21	15.0	15.0	92.1
	sering	4	2.9	2.9	95.0
	selalu	7	5.0	5.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Katagori perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	3	2.1	2.1	2.1
	cukup	50	35.7	35.7	37.9
	kurang	87	62.1	62.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Nonparametric Correlations

Correlations

			Katagori motivasi	Katagori perilaku
Spearman's rho	Katagori motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.317**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	140	140
	Katagori perilaku	Correlation Coefficient	.317**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LEMBAR PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATION

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Putu Agus Endra Susanta, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0811059101

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :


Nama : Ni Luh Selviantari
NIM : 18C10186
Judul Skripsi : Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan penerjemahan *abstract* dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris terhadap *skripsi* yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 8 Juli 2022

Abstract Translator


(I Putu Agus Endra Susanta, S.Pd.,M.Pd)
NIDN. 0811059101

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN SADARI DI SMK KHARISMA MENGWI

Ni Luh Selviantari¹, Ni Made Dewi Wahyunadi², Putu Noviana Sagitarini³

^{1,2}Keperawatan ITEKES Bali, ³SMK Kharisma Mengwi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:

.....

Disetujui:

.....

Kata Kunci:

Motivasi

Perilaku

SADARI

Kanker Payudara

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang dilakukan seseorang pada payudaranya untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* jenis sampling yaitu *total sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 140 orang perempuan kelas 10 dan kelas 12. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berupa *Google Form* dan dianalisis dengan *Spearman Rho*.

Hasil: Sebagian besar siswa (31.4%) usia 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi didapatkan hasil *p value* <0,001 yang berarti H_0 diterima. Arah korelasi negatif dan kekuatan korelasi bernilai 0,317 sehingga dikatakan memiliki keeratan rendah.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

Background. *Behavior of Breast Self-Examination (BSE) is a breast examination activity that is carried out by someone on their breasts to find out a problem with their breasts. The purpose of this study was to determine the correlation between motivation and the behavior of teenage girls in doing BSE at Vocational High School Kharisma Mengwi.*

Method. *This study employed a correlative analytic study with a cross-sectional approach through a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire in the form of Google Form and analyzed by Spearman Rho. Respondents in this study were 140 women in both 10 and 12 classes.*

Results. *Findings indicated that most students (31.4%) were 18 years old. The results showed a correlation between motivation and the behavior of teenage girls in doing BSE at Vocational High School Kharisma Mengwi, the results obtained *p value* <0.001 which means H_0 was accepted. The direction*

of the correlation was negative, and the correlation strength was 0.317, so it was said to have a weak correlation.

Conclusion. *There is a significant correlation between motivation and behavior of teenage girls in doing BSE at Vocational High School Kharisma Mengwi.*

A. LATAR BELAKANG

Kanker adalah penyakit akibat dari pertumbuhan abnormal sel yang tidak terkendali sehingga sel ini terus tumbuh, merusak bentuk dan fungsi organ. Sel ini kemudian menyusup dan menyebar serta merusak jaringan sekitar dan juga menyebar ke organ tubuh yang lain. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering pada perempuan dan merupakan penyebab kematian

World Health Organization tahun 2020 menyebutkan jumlah kasus kanker payudara di seluruh dunia terhitung 2,26 juta kasus dan menyebabkan kematian sebanyak 685.000. Menurut data dari Global Burden of Cancer tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia yaitu sebanyak 2.089.000 kasus. Dari data Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020 yang ditemui ada tumor atau benjolan sejumlah 99 kasus. Dari data Profil Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2020 yaitu sebanyak 38 (0,7%). Cakupan skrining tumor atau benjolan payudara menurut puskesmas di Kabupaten Badung tahun 2020 tertinggi yaitu Mengwi sebanyak 6,47.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh wanita untuk menemukan tanda dan gejala kanker payudara yaitu dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Bauty, et.al 2017). Upaya pemeriksaan payudara sendiri sangat penting sebab sekitar 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri, jika proses deteksi dini kanker payudara tidak dilakukan maka tidak akan tau bagaimana payudara secara normal terlihat dan tidak dapat merasakan

kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim (Julaecha, 2021). Kanker payudara memiliki dampak bagi fisik berupa kesakitan salah satu fungsi organ tubuh dengan rasa nyeri. Kanker payudara (ca mammae) merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Bauty, et.al 2017).

sesuatu benjolan sehingga tidak akan siap jika pada suatu saat menemukan perubahan. SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianggap sebagai cara termurah, aman, sederhana. Dengan pemeriksaan payudara sendiri bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi (Syaiful & Ristantia, 2016). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Merupakan usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (down staging). SADARI direkomendasikan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi bersih (Ariyanto & Sulistyorini, 2020). Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi 80-90% (Setiawan, et.al 2017). Salah satu langkah penting untuk mengidentifikasi tumor payudara pada tahap awal. Pemeriksaan secara regular SADARI dapat mencegah wanita dari beratnya morbiditas dan mortalitas kanker payudara (Ariyanto & Sulistyorini, 2020).

Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang

dilakukan seseorang pada payudaranya untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya. Apabila hal ini tidak dilakukan akan berdampak kegagalan deteksi dini kanker payudara (Syaiful & Aristantia, 2016). Ada beberapa hambatan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), seperti sulit dalam mengingat kapan harus melakukan SADARI, takut jika menemukan benjolan, merasa tidak mampu mengenali benjolan, serta rasa malu untuk itu diperlukan adanya motivasi yang kuat baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu untuk melakukan SADARI. Tidak adanya motivasi akan menghambat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sehingga diperlukan motivasi yang cukup dari setiap individu agar semua kegiatan dapat dilakukan, karena tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa (Sari, et.al 2016). Berdasarkan penelitian Syaiful dan Aristantia mengenai Pendidikan Kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja (Health Education Breast Self Examination Toward BSE Behavior in Adolescent) Dari hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil pengetahuan (α hitung) = 0,001 artinya Tindakan (α hitung) = 0,000 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tindakan SADARI pada remaja. Dari penelitian yang berjudul Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang ada hubungan dengan

perilaku Sadari adalah pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan teman sebaya ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$). Variabel yang tidak ada hubungan dengan perilaku Sadari adalah sumber informasi ($p=1,000$). Faktor determinan yang paling dominan terhadap perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) menurut penelitian (Fitriyani & Handayani, 2021). Dari penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Mahasiswi yang memiliki perilaku SADARI kurang baik sebanyak 13 (11,7%) mahasiswi, perilaku cukup baik sebanyak 70 (63,1%) mahasiswi, dan perilaku baik sebanyak 28 (25,2%) mahasiswi. Disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI yang cukup baik (Widyahapsari, et.al 2021). Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dipengaruhi oleh motivasi remaja tersebut dengan mempelajari motivasi maka dapat diprediksi perilaku seseorang, jika seseorang sudah memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan perilaku kesehatan maka perilakunya menjadi konsisten dan dapat diramalkan. Kurangnya motivasi dalam melakukan tindakan SADARI menyebabkan munculnya sifat malas, enggan dan tidak berkehendak untuk melakukan

pemeriksaan payudara sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara seperti malas untuk memeriksa payudaranya (Maisyaroh & Handayani, 2019).

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan tema yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pembeda antara mampu melaksanakan dan mau melaksanakan (Ariyanto & Sulistyorini, 2019). Beberapa faktor yang menjadikan tidak melakukan SADARI antara lain ketakutan akan penyakit yang dideritanya, tidak ada rekomendasi dari dokter, lupa jadwal SADARI, rasa malu, kurangnya dukungan lingkungan dan kepercayaan budaya tentang nasib, dan tidak adanya dukungan dari pasangan, teman dan keluarga (Milla, et.al 2021). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pembeda antara mampu melaksanakan dan mau melaksanakan. Dalam konteks ini, motivasi lebih cenderung kepada definisi mau melaksanakan. Pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan (Ariyanto & Sulistyorini, 2020). Dari penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Wanita Usia subur terhadap upaya preventif deteksi dini kanker payudara dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada mahasiswi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (38.0%)

orang dengan upaya preventif selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%). Pada uji korelasi Spearman rank didapatkan nilai ($p=0,000$). Kesimpulan Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi wanita usia subur terhadap tindakan SADARI. Disarankan bagi mahasiswi keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara (Milla, et.al 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dianjurkan untuk dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia remaja, dimana wanita tersebut telah mencapai usia reproduksi yang pada umumnya jaringan payudara telah terbentuk sempurna (Fitriyani & Handayani, 2021). Remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Batas usia remaja berkisar antara 12-24 tahun. Pada fase ini remaja mengalami banyak perubahan baik secara perilaku, kognitif, biologis, emosional dan perubahan fisik. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah pertumbuhan payudara pada remaja putri. Pada saat remaja putri telah memasuki masa pubertas dan mulai mengalami masa pertumbuhan payudara, maka pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan secara rutin (Anggraini & Handayani, 2019).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi yang berada pada daerah Mengwi, karena pada tahun 2020 di mengwi mengalami kasus kanker payudara tertinggi.

B. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada April-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas X, XII (Akutansi, Administrasi Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan) di SMK Kharisma Mengwi yaitu sebanyak 140 siswi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability sampling yaitu total sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswi kelas X, XII (Akutansi, Administrasi Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan) yang bersekolah di SMK Kharisma Mengwi. Remaja putri yang bersedia untuk menjadi responden dan menandatangani informed consent. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Remaja putri yang tidak mempunyai kuota internet. Remaja putri yang tidak mengerti dengan cara pengisian google form.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah kuesioner motivasi yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan SADARI dan kuesioner perilaku remaja putri yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan SADARI. Berbentuk pertanyaan tertutup yang, pilihan jawaban untuk motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dan Perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI yaitu: pertanyaan positif: selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1, untuk pertanyaan negatif: selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, tidak pernah diberi skor 4.

Kuesioner ini menggunakan kuesioner motivasi SADARI yang diperoleh dari Erid tahun 2018 dan kuesioner perilaku SADARI yang diperoleh dari Dewi tahun 2021 yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, hasil ukur kuesioner adalah, Motivasi dengan kategori skor: baik= >75%, cukup 40%-75%, kurang <40%, Sedangkan untuk perilaku SADARI yaitu: Dengan kategori skor baik >76-100%, cukup 60-75%, kurang <60%.

Analisis Univariat dilakukan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. Analisis univariat pada penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi SADARI, perilaku SADARI, dan data demografi yaitu usia, kelas dan jurusan. Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara. Menggunakan Spearman rho test sehingga didapatkan hasil nilai p. Adapun nilai interpretasi nilai p adalah apabila nilai $p < 0,005$ maka yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara kedua variabel.

<i>n</i>	<i>r</i>	<i>p-value</i>
140	0,317	<0,001

*Spearman rho

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi pernyataan itu dilihat dari hasil uji Spearman rho test nilai *p-value* yaitu 0.001 yang artinya H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di

SMK Kharisma Mengwi. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $r = 0,317$ yang artinya keeratan hubungan rendah, serta memiliki arah

hubungan negatif yang artinya semakin buruk motivasi maka semakin baik perilaku.

C. HASIL

1. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responde pada Remaja Putri di SMK Kharisma Mengwi (n=140)

Karakteristik Frekuensi (f) Persentase (%)

Usia

Usia	f	%
15 tahun	13	9.3
16 tahun	39	27.9
17 tahun	38	27.1
18 tahun	44	31.4
19 tahun	6	4.3

Kelas

Kelas X	53	37.9
Kelas XII	87	62.1

Jurusan

Akutansi	38	27.1
Perhotelan	27	19.3
Tata Boga	41	29.3

Variabel	Frecuency (n)	Percent (%)
Motivasi SADARI	3	2.1
Baik	54	38.6
Cukup	83	59.3
Kurang		
Perilaku SADARI	3	2.1
Baik	50	35.7
Cukup	87	62.1
Kurang		

Administrasi Perkantoran	34	24.3
Total	n=140	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 140 responden, didapatkan data berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden berusia 18 tahun, yakni sebanyak 44 (31.4%) responden. Berdasarkan karakteristik kelas sebagian besar responden kelas XII, yakni sebanyak 87 (62.1%) responden. Berdasarkan karakteristik jurusan sebagian besar responden jurusan tata boga, yakni 41 (29.3 %).

Motivasi SADARI dan perilaku SADARI akan ditampilkan pada tabel

Tabel Kategori tentang motivasi SADARI dan perilaku SADARI (n=140).

Berdasarkan Tabel dapat diketahui dari 140 responden yang memiliki kategori terbanyak yaitu kategori kurang pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 59,3% (83 responden dari 140 responden).

Berdasarkan table dapat diketahui dari 140 responden

yang kategori terbanyak pada perilaku yaitu dalam kategori

2. Analisa Bivariat

Hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi (n=140)

<i>n</i>	<i>r</i>	<i>p-value</i>
140	0,317	<0,001

**Spearman rho*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi pernyataan itu dilihat dari hasil

kurang 62.1% (87 responden dari 140 responden).

uji *Spearman rho test* nilai *p-value* yaitu 0.001 yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $r = 0,317$ yang artinya keeratan hubungan rendah, serta memiliki arah hubungan negatif yang artinya semakin buruk motivasi maka semakin baik perilaku.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dari 140 responden yang memiliki kategori kurang pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 59,3% (83 responden dari 140 responden), kategori cukup pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 38,6% (54 responden dari 140 responden), memiliki kategori baik pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 2.1% (3 responden dari 140 responden). Motivasi timbul karena adanya rangsangan, dimana salah satu prosesnya disebabkan karena faktor dari luar diri seseorang yang berpengaruh seperti teman sebaya (Moekijat, 2012 dalam Heriyanti *et.al* 2018). Rendahnya motivasi ekstrinsik berdasarkan dukungan dari teman sebaya ini dikarenakan rendahnya dukungan dari teman

sebaya terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga mengurangi minat remaja dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Rendahnya dukungan dari teman sebaya ini dikarenakan teman yang bersangkutan tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan dengan teratur. (Moekijat, 2012 dalam Heriyanti *et.al* 2018). Motivasi adalah kekuatan internal dan eksternal yang mengarahkan seseorang untuk bekerja menuju suatu tujuan (Langton & Robins, 2006 dalam Swarjana, 2022). Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan dalam diri individu dalam upaya untuk kekuatan yang bertindak pada atau dalam diri seseorang (misalnya, ide, emosi, atau

kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang berperilaku dengan cara tertentu (Redman, 2006 dalam Swarjana, 2022). Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mengarah pada dorongan, ketekunan, energy, dan arah perilaku menuju suatu tujuan (Cox & Klinger, 2011 dalam Swarjana, 2022). Menurut asumsi peneliti yang mempengaruhi motivasi SADARI dalam kategori kurang yaitu adalah dikarenakan sebagian besar siswi yaitu sebanyak 66.4% mengatakan tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media social, sebagian besar siswi yaitu 65,7% mengatakan tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebagian besar siswi yaitu 85,7% mengatakan malas melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI dapat diketahui dari 140 responden kategori kurang 62.1% (87 responden dari 140 responden). Cukup 35.7% (50 responden dari 140 responden sedangkan yang kategori perilaku baik yaitu sebanyak 2.1% (3 responden dari 140 responden). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan, analisis data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan SADARI yaitu 107

orang (62,9%) dan sebagian kecil melakukan SADARI yaitu 63 orang (37,1%). Responden yang menunjukkan perilaku tidak melakukan sadari dapat disebabkan karena kurangnya stimulus yang memotivasi responden untuk melakukan SADARI. Kurangnya stimulus melakukan SADARI yang diterima responden menyebabkan responden kurang termotivasi untuk melakukan SADARI. Semakin rendah stimulus yang diterima maka perilaku yang ditunjukkan semakin negatif. Asumsi peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI dalam kategori kurang adalah dikarenakan mayoritas siswi yaitu sebanyak 72,1% mengatakan tidak pernah melakukan SADARI pada payudara sendiri satu bulan sekali, mayoritas siswi yaitu sebanyak 71,4% mengatakan tidak melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara dan sebagian besar yaitu sebanyak 75,0% mengatakan bila menemukan adanya benjolan pada payudaranya, tidak memeriksakan diri ke dokter.

Hasil analisa bivariat berdasarkan uji *Spearman rho test* nilai *p-value* yaitu <0.001 yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi. Hasil uji statistik mendapatkan nilai $r = 0,317$ yang artinya keeratan hubungan rendah serta memiliki arah hubungan negatif yang

artinya semakin buruk motivasi maka semakin baik perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan motivasi wanita usia subur terhadap upaya preventif deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada mahasiswa keperawatan. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan variabel *dependen* dan *independen*. Hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya *preventif* selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%) . Pada uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai ($p=0,000$). Peneliti berasumsi bahwa kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi wanita usia subur terhadap tindakan SADARI. Disarankan bagi mahasiswa keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara (Milla *et.al* 2021). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswi yaitu sebanyak 66.4% mengatakan tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media social. Sehingga sebagian besar siswi yaitu sebanyak 71,4% mengatakan tidak melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI di SMK Kharisma Mengwi.

Bagi SMK Kharisma Mengwi dikarenakan mayoritas siswa putri mengatakan sebagian besar tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media social, sebagian besar tidak pernah melakukan SADARI dan tidak mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dengan baik dan benar, agar melakukan sosialisasi tentang kesehatan terutama tentang kanker payudara karena kanker payudara jika terdeteksi pada stadium lanjut kemungkinan peluang untuk kesembuhannya kecil jika terdeteksi lebih dini maka peluang kesembuhannya lebih besar. Siswa putri lebih menumbuhkan rasa kepeduliannya serta pentingnya akan kesehatan diri untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara dini. Bagi Peneliti Selanjutnya, Bisa menggunakan populasi yang lebih besar, peneliti selanjutnya dapat meneliti banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi atau mempengaruhi perilaku untuk deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi yang berkaitan dengan hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI. Dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Kharisma Mengwi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). *Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam*. AL-ASASIYYA: *Journal Of Basic Education*, 4(2), 103-114.
- [2] Anggraeni, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76-83.
- [3] Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully human being pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9-11.
- [4] Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96-103.
- [5] Bauty, D., Wahyuni, T. D., & Andinawati, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Kemampuan Melaksanakan SADARI pada Ibu PKK di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- [6] Dewi. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara Pada Remaja Putri. ITEKES BALI (Skripsi).
- [7] Erid, 2018, Diperoleh tanggal 22 Februari 2022, Link <https://images.app.goo.gl/BmtZps149PEkS9Lq5>
- [8] Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87-87.
- [9] Global Burden Of Cancer, 2020, Diperoleh tanggal 2 Desember 2021, Link <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- [10] Guru, Y. Y. (2021). Hubungan Motivasi Sehat Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Beru Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- [11] Handayani, W. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdatul Ulama Surabaya.
- [12] Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community Publ Nurs*, 6(3), 143-156.
- [13] Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-119.
- [14] Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- [15] Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Kanker Payudara Sendiri (SADARI)*. Padang: Penerbit Andalas University Press.
- [16] Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- [17] Mail, N. A., Berek, P. A., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1-6.
- [18] Mailani, E., & Humairah, E. Pengaruh Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2018/2019. In *Seminar Nasional PGSD Unimed* (Vol. 2, No. 1, pp. 121-131).
- [19] Muchsin, E. N. (2021). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Motivasi Pelaksanaan SADARI Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 1-6.
- [20] Muhardiani, M., Mardjan, M., & Abrori, A. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Stigma Lingkungan Dengan Proses Kepatuhan

- Berobat Terhadap Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat. *Jumantik: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 2(4).
- [21] Maisyaroh, L., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Health Education Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di Man 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(2), 152-166.
- [22] Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan*, edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- [23] Nurlaeli. (2020). Hubungan Health Literacy Siswi Dengan Motivasi Pemeriksaan SADARI Di SMA Negeri 2 Makasar. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang (Skripsi).
- [24] Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304-312.
- [25] Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2020, Diperoleh tanggal 23 Januari 2022, Link <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-badung-2020/>
- [26] Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2020, Diperoleh tanggal 23 Januari 2022, Link <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2020/>
- [27] Pratama, D. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- [28] Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P., & Pitaloka, S. A. Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661-1668.
- [29] Rahmat, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada para Suster Carolus Borromeus Provinsi Indonesia (Doctoral dissertation, STIK Sint carolus).
- [30] Suri, M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rawasari. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 249-254.
- [31] Syaiful, Y., & Aristantia, R. (2016). Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent). *Journals of Ners Community*, 7(2), 113-124.
- [32] Sukmawati, R. (2018). Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan Berpikir Kritis Mahasiswa. Prosiding SEMPOA (Seminar Nasional, Pameran Alat Peraga, dan Olimpiade Matematika) 4 2018.
- [33] Setiawan, S., Prastiwi, S., & Sarimun, S. (2017). Kaitan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku SADARI Mahasiswa. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- [34] Sari, E. A. (2016). Motivasi mahasiswa keperawatan dalam pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- [35] Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [36] Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Perbit Andi.
- [37] Swarjana, I.K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akss Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [38] Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68.
- [39] World Health Organization, 2020, Diperoleh tanggal 2 Desember 2021, Link <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>

- [40] Wahyuningrum, A., Milla, M., & Daramatasia, W. (2021). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Prefentif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Mahasiswi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(2), 1-9.
- [41] Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). *Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman*. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), 513-520.
- [42] Wahyuningrum, A., Milla, M., & Daramatasia, W. (2021). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Prefentif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Mahasiswi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(2), 1-9.
- [43] Widagdo, B. W., Handayani, M., & Suharto, A. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert. *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)*, 15(2).
- [44] Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43
- [45] Wahyun, T., Marli, S., & Sabri, T. (2014). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).
- [46] Wulandari, F., & Ayu, S. M. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) mahasiswi. In *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs* (pp. 137-144).



PROFIL PENULIS UTAMA

Ni Luh Selviantari adalah anak kedua dari dua bersaudara, lahir di Gianyar, Provinsi Bali tamat dari SMK

Sanjiwani Gianyar kemudian meneruskan kuliah Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali.

Penulis:

Selviantari,NL, Jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ITEKES BALI, Bali. Email: Luhtari5109@gmail.com

Penulis Kedua,

Wahyunadi,NMD, Jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali, Bali. Email: ni.made.dewi.wahyunadi@gmail.com

Penulis Ketiga,

Sagitarini,PN, Jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali, Bali. Email: sagitarini.novi@gmail.com

